

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan interpretasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta, diperoleh data hasil prates dan pascates menulis teks cerita pendek siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)*, sedangkan kelas kontrol hanya diberi pembelajaran selain *metode Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)*. Jumlah sampel tiap kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebanyak 25 orang siswa. Data penelitian yang diambil dari sampel ini juga berupa tes menulis teks cerita pendek yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* pada kelas eksperimen, dan hasil tes menulis teks cerita pendek, sebelum dan sesudah pembelajaran selain *metode Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu skor rata-rata, standar

deviasi, varian, rentangan skor, distribusi frekuensi serta histogram. Rangkuman data penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Hasil Menulis Teks Cerita Pendek

Kelompok		Mean	Median	Modus	Varian	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	Prates	52,84	59,5	51	45,64	6,75	64	43
	Pascates	80,46	81,04	80,66	5,04	2,24	85	78
Kontrol	Prates	49,66	51,25	71,66	33,97	5,82	61	40
	Pascates	59,52	75,07	73,28	125,57	11,20	80	66

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis teks cerita pendek yang diberi perlakuan berupa metode *Role Playing* dan *Picture And Picture (Roler Picture)* dilakukan di kelas eksperimen. Data skor prates kelas eksperimen yang diperoleh yaitu, skor tertinggi adalah 64 sedangkan skor terendah adalah 43 dengan skor rerata 52,84, skor median 59,5, dan modus 51. Sementara itu, varian prates sebesar 45,64 dan standar deviasi sebesar 6,75 dengan jumlah sampel 25 orang siswa.

Data skor pascates kelas eksperimen yang diperoleh yaitu skor tertinggi adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 78 dengan skor rerata 80,46, skor median

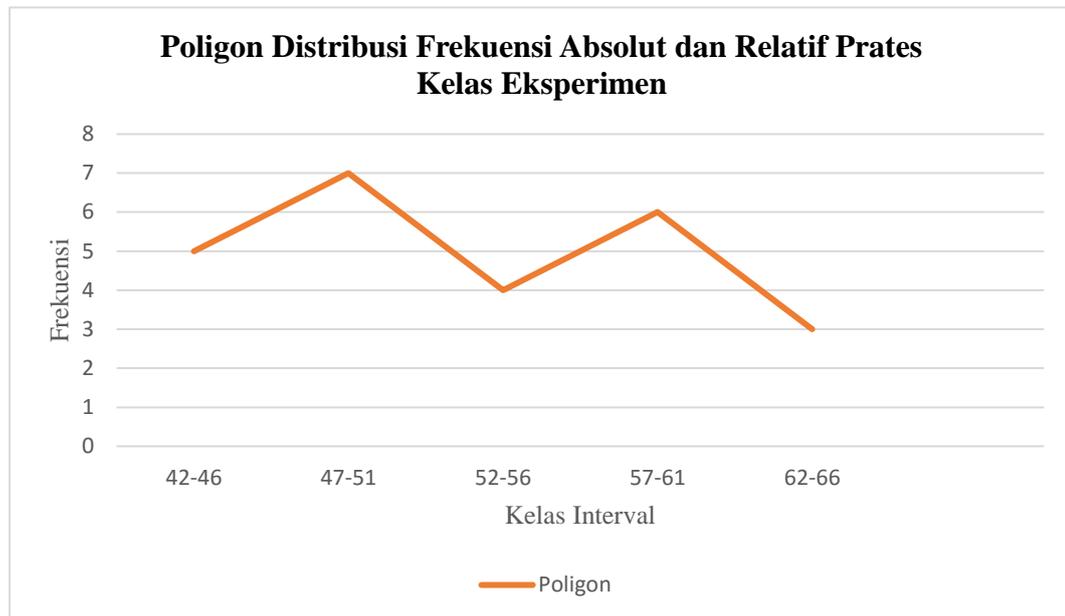
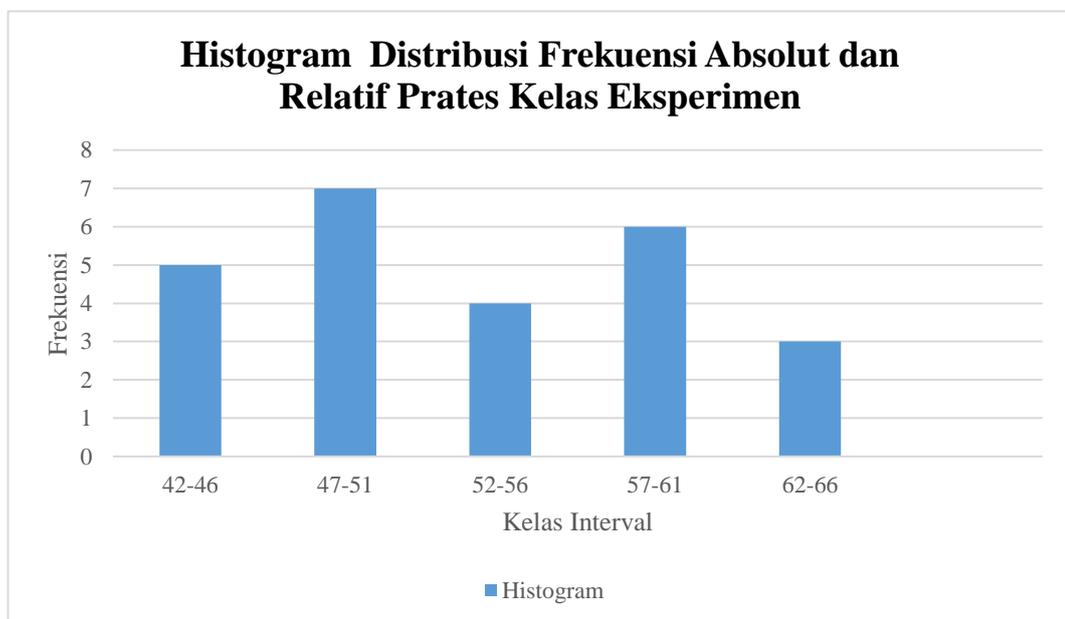
81,04, dan modus 80,66. Sementara itu, varian pascates 5,04 dan standar deviasi 2,24 dengan jumlah sampel 25 orang siswa.

4.1.2 Perbandingan Data Prates-Pascates Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates dan pascates kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta diagram histogram dan poligonnya.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	42-46	44	5	5	20%	41,5
2	47-51	49	7	12	28%	46,5
3	52-56	53	4	16	16%	51,5
4	57-61	59	6	22	24%	56,5
5	62-66	64	3	25	12%	61,5
Jumlah			25		100%	

Grafik 4.1 Poligon Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas**Eksperimen****Grafik 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas****Eksperimen**

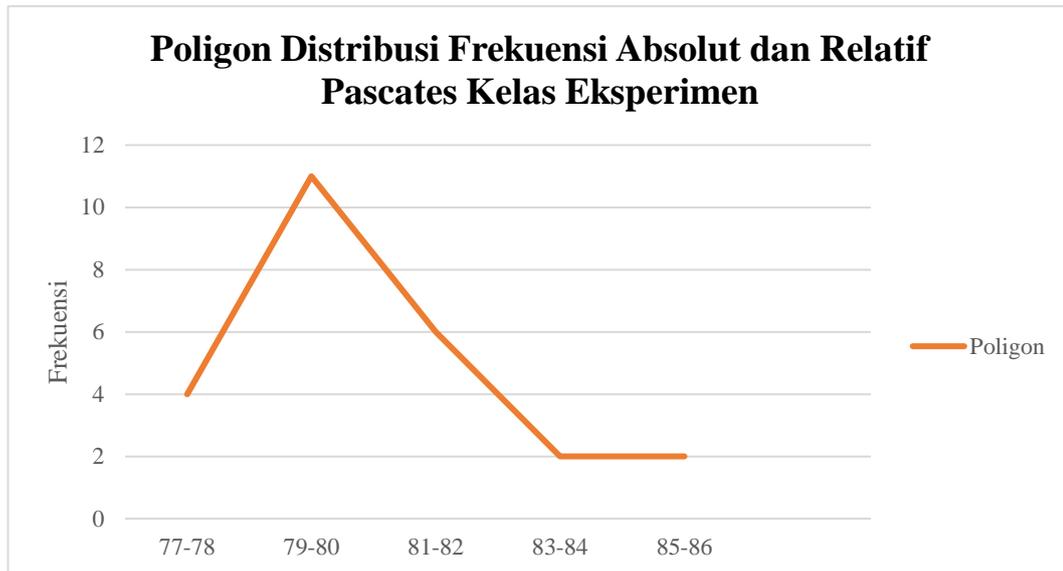
Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi skor siswa kelas eksperimen dari hasil pretes pada rentang skor 41-44 sebanyak 5 orang siswa. Pada rentang skor 45-48 tidak ada siswa yang mencapai skor pada rentang ini. Sementara itu, pada rentang skor 49-52 sebanyak 7 orang siswa. Pada rentang 53-56 sebanyak 4 orang siswa. Sementara itu, pada rentang 57-60 tidak ada siswa yang mencapai skor pada rentang ini. Pada rentang skor 61-64, sebanyak 9 orang siswa. Artinya seluruh siswa yang dijadikan sampel mendapat skor di bawah 78.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pascates Kelas

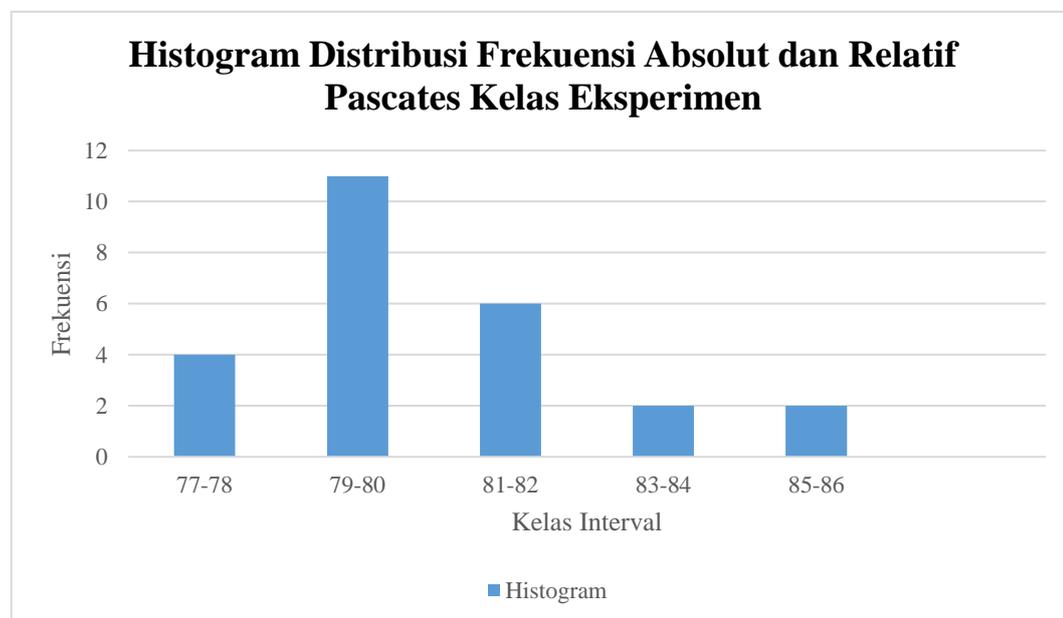
Eksperimen

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	77-78	77.5	4	4	16%	76,5
2	79-80	79.5	11	15	44%	78,5
3	81-82	81.5	6	21	24%	80,5
4	83-84	83.5	2	23	8%	82,5
5	85-86	85.5	2	25	8%	84,5
Jumlah			25		100%	

Grafik 4.3 Poligon Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pascates Kelas Eksperimen



Grafik 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pascates Kelas Eksperimen



Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi skor siswa kelas eksperimen dari hasil pascates pada rentang skor 78-79 sebanyak 10 orang siswa. Pada rentang skor 80-81 sebanyak 8 orang siswa. Pada rentang skor 82-83 sebanyak 5 orang siswa. Pada rentang 84-85 sebanyak 2 orang siswa. Sementara itu, pada rentang 86-87 tidak ada siswa yang mencapai skor pada rentang ini. Artinya, pada skor hasil pascates kelas eksperimen yang paling besar terdapat pada rentang 84-85 dan skor terendah pada rentang 78-79.

4.1.3 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Data skor prates kelas kontrol yang diperoleh yaitu, nilai tertinggi adalah 61, sedangkan skor terendah adalah 40 dengan skor rerata 49,66, skor median 51,25, dan modus 71,66. Sementara itu, varian prates ini 33,97 dan standar deviasi 5,82 dengan jumlah sampel 25 orang siswa.

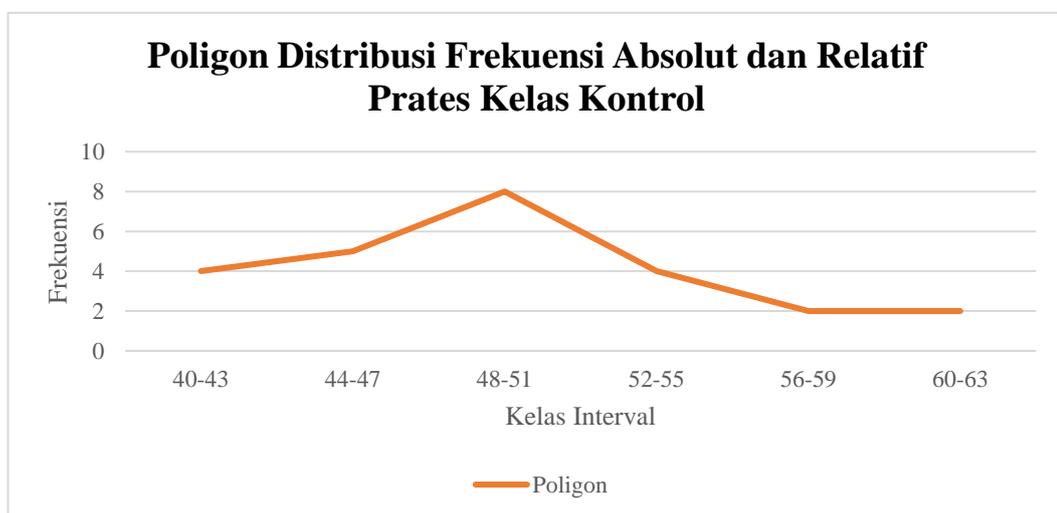
Data skor pascates kelas kontrol yang diperoleh yaitu, nilai tertinggi adalah 80, sedangkan skor terendah adalah 66 dengan skor rerata 59,52, skor median 75,07, dan modus 73,28. Sementara itu, varian prates ini 125,57 dan standar deviasi 11,20 dengan jumlah sampel 25 orang siswa.

4.1.4 Perbandingan Data Prates-Pascates Kelas Kontrol

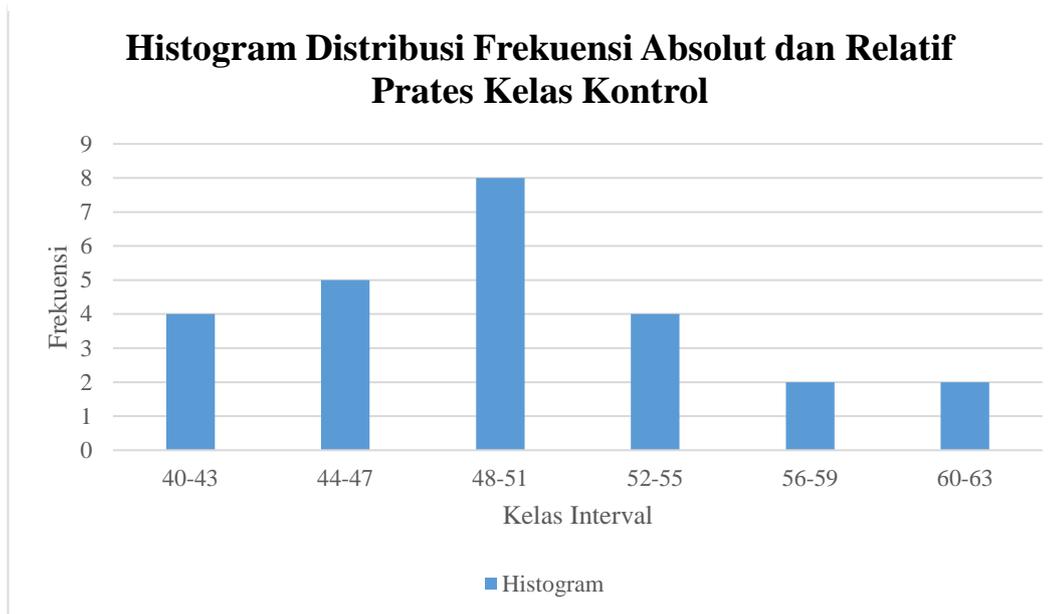
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates dan pascates kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta diagram histogram dan poligonnya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	40-43	41.5	4	4	16%	39.5
2	44-47	45.5	5	9	20%	43.5
3	48-51	49.5	8	17	32%	47.5
4	52-55	53.5	4	21	16%	51.5
5	56-59	57.5	2	23	8%	55.5
6	60-63	61.5	2	25	8%	59.5
Jumlah			25		100%	

Grafik 4.5 Poligon Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas**Kontrol**

Grafik 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol



Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi skor siswa kelas kontrol dari hasil prates pada rentang skor 40-43 sebanyak 4 orang siswa. Pada rentang skor 44-47 sebanyak 5 orang siswa. Pada rentang skor 48-51 sebanyak 8 orang siswa. Pada rentang 52-55 sebanyak 4 orang siswa. Pada rentang 56-59 sebanyak 2 orang siswa. Pada rentang skor 61-64, sebanyak 2 orang siswa. Artinya seluruh siswa yang dijadikan sampel mendapat skor di bawah 78.

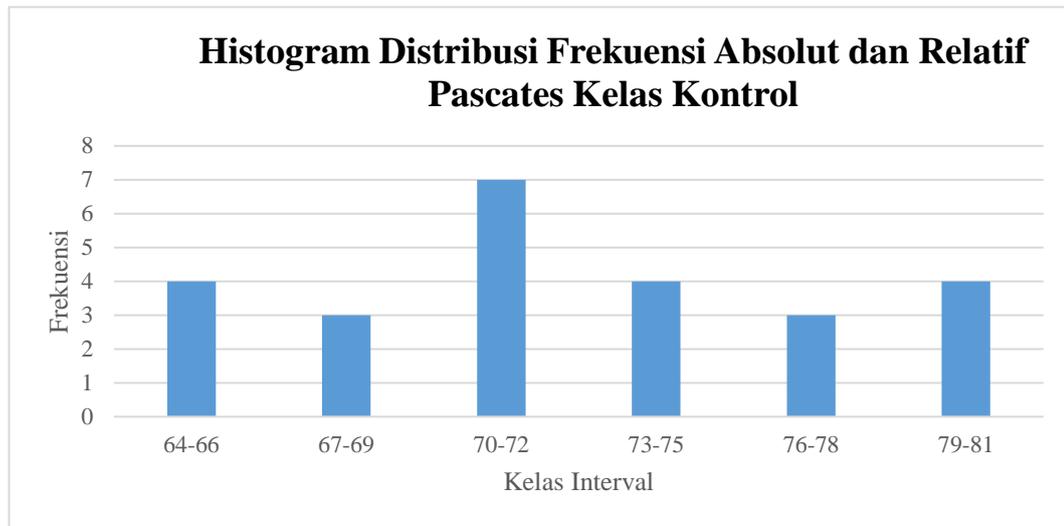
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pascates Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	64-66	65	4	4	16%	64.5
2	67-69	68	3	7	12%	67.5
3	70-72	71	7	14	28%	70.5
4	73-75	74	4	18	16%	73.5

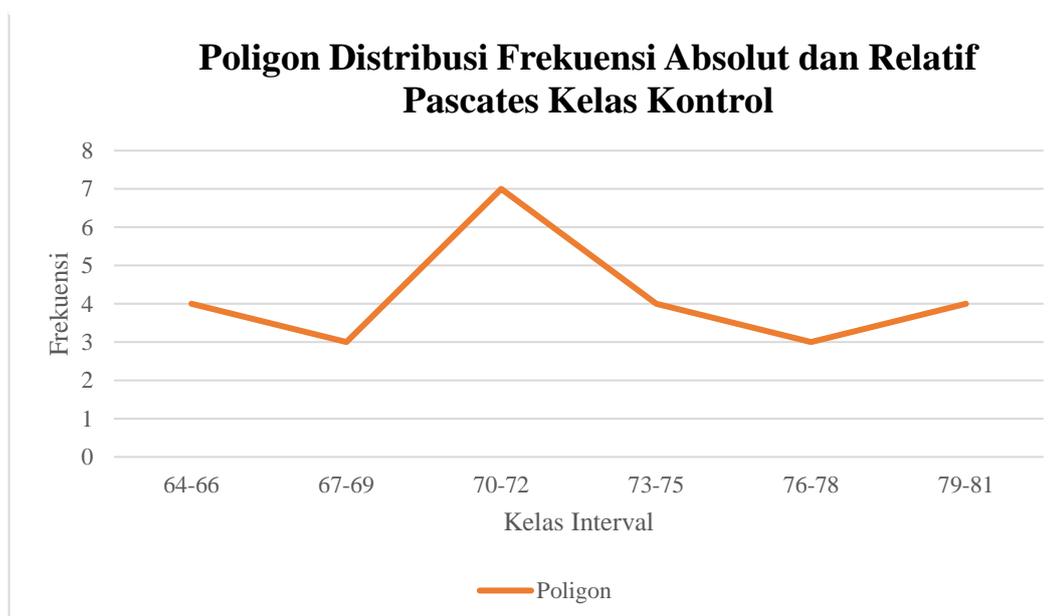
5	76-78	77	3	21	12%	76.5
6	79-81	80	4	25	16%	79.5
Jumlah			25		100%	

Grafik 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pascates

Kelas Kontrol



Grafik 4.8 Poligon Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pascates Kelas Kontrol



Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi skor siswa kelas kontrol dari hasil pascates pada rentang skor 65-67 sebanyak 4 orang siswa. Pada rentang skor 68-70 sebanyak 8 orang siswa. Pada rentang skor 71-73 sebanyak 6 orang siswa. Sementara itu, pada rentang 74-76 tidak ada siswa yang mencapai skor pada rentang ini. Pada rentang skor 77-79 sebanyak 3 orang siswa. Pada rentang skor 80-82 sebanyak 4 orang siswa. Artinya, pada skor hasil pascates kelas kontrol, yang skor tertinggi terdapat pada rentang 80-82 dan skor terendah pada rentang 65-67.

4.2 Interpretasi Data

Dari data yang sudah dijabarkan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa, semua siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan nilai pada pascates. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai angka 85 dan siswa yang mendapat nilai ini sebanyak 2 orang, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 80, siswa yang mendapat nilai ini sebanyak 4 orang siswa. Berdasarkan poin-poin di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut rangkuman data perubahan nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6 Rangkuman Data Perubahan Nilai Siswa

Kasus	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai yang mengalami pengaruh	25	25

Nilai di bawah KKM	0	20
Rentang pengaruh nilai paling tinggi	21	19
Rentang pengaruh nilai paling rendah	35	26
Nilai maksimal	85	80
Nilai Minimal	78	66
Rata Nilai	80,46	59,52

4.3 Hasil Pengujian Persyaratan

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Fisher.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap sampel 25 orang siswa di kelas eksperimen, didapat hasil L_0 maksimal yaitu 0,143 sedangkan L_t pada taraf signifikansi 0,05 didapat sebesar 0,173.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan subjek sebanyak 25 orang siswa, didapat hasil L_0 maksimal yaitu 0,106 sedangkan L_t pada taraf signifikansi 0,05 didaoat sebesar 0,173. Maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_o < L_t$. Dari data tersebut, maka sampel berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

X	N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	25	0,143	0,173	Normal
Kelas Kontrol	25	0,106	0,173	Normal

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji Fisher pada taraf signifikansi 0,05 didapat F_{hitung} sebesar 0,74. Nilai tersebut lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,98. Dengan demikian, sampel memiliki varian yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah Sampel	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	25	24	0,74	1,98	Homogen
Kontrol	25	24			

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diteliti, maka digunakan pengujian hipotesis yaitu uji-t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t -hitung dengan t -tabel.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

t hitung	Dk	t tabel (0,05)
1,720	24	1,706

Dari tabel tersebut dapat dilihat t hitung (t_0) 1,720 dan t tabel dalam taraf nyata 0,05 adalah sebesar 1,706. T hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta, diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan menulis argumentasi yang diajarkan dengan metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui rentangan skor yang didapat dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan skor menulis teks cerita pendek siswa yang diajarkan dengan metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* antara 78 hingga 85 dapat mencapai rata-rata 80,46 sedangkan rentangan skor menulis teks cerita pendek yang diajarkan dengan menggunakan metode selain metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* antara 66 hingga 80 hanya mencapai rata-rata 59,52 . Skor rerata kelas eksperimen mengalami pengaruh mencapai 27,62 sedangkan skor rerata kelas kontrol mencapai 9,86. Artinya pengaruh terjadi lebih signifikan di kelas eksperimen.

Siswa kelas eksperimen sebagian besar mampu menulis teks eksperimen dengan baik dan mampu memperkaya tulisan mereka dengan ide gagasan, konflik, dan pemecahan masalah yang lebih berkembang dan lengkap dibandingkan pada saat prates. Meskipun demikian, masih terdapat 11 siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian menulis teks cerita pendek. Ketidakpemuhan skor pada 11 orang siswa di kelas eksperimen ini disebabkan oleh beberapa aspek yang tidak dipenuhi oleh siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Metode *Roler Picture (Role Playing dan Picture and Picture)* memberdayakan siswa dalam kelompok-kelompok untuk berbagi pengetahuan

mengenai teks cerita pendek. Pengetahuan dalam teks cerita pendek didiskusikan oleh siswa seperti unsur instrinsik dalam teks cerita pendek, struktur dalam teks cerita pendek, dan cerita pendek itu sendiri. Namun tidak semua kelompok memiliki dinamika yang sama baiknya. Adanya perbedaan keaktifan dan perbedaan wawasan yang dimiliki antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menyebabkan tiap kelompok memiliki hasil yang berbeda. Ada kelompok yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teks cerita pendek daripada kelompok yang lain, ada pula kelompok yang kurang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas, sehingga masih ada saja aspek-aspek dalam teks cerita pendek yang tidak diperhatikan. Adapun aspek-aspek yang tidak diperhatikan oleh siswa pada kriteria penilaian tulisan teks cerita pendek di antaranya, isi/gagasan, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini akan dipaparkan hasil prates dan pascates siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol per aspek yang telah disebutkan.

4.4.1 Isi/Gagasan

Isi teks cerpen meliputi penyampaian topik dan pengembangan cerita. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 30 poin dengan kriteria penilaian sangat baik- sempurna isi menguasai topik tulisan, substansif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek isi dari hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor tertinggi hingga skor terendah.

4.4.1.1 Hasil Prates Kelas Eksperimen

1. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor isi tertinggi

"Ternyata tinggal seminggu lagi bunda ulang tahun, tanggal 11 Maret nih, aku harus lebih giat menabung supaya bisa beli kado yang bagus buat bunda." Sahut Rintan.

Hari demi hari berlalu. Sampai satu hari sebelum ulang tahun bunda, Rintan masih bingung harus memberi kado apa untuk bunda. Akhirnya Rintan pergi membeli kado sepulang sekolah ditemani Sherly.

"Sher, aku beli kado apa ya buat bunda? Aku bingung banget nih..." Tanya Rintan kepada Sherly.

"Ya terserah kamu lah, Tan. Kalau kata aku sih mendingan beli kue tart yang besar, Tan." Jawab Sherly.

"Uang aku cuma ada 80.000, emana dong? Pasti ga cukup buat beli kue tart yang besar" sahut Rintan.

Tiba-tiba Rintan melihat sebuah tas berwarna merah tua. Rintan berfikir bahwa ia ingin membeli tas tersebut sebagai hadiah ulang tahun bundanya. Kebetulan warna merah tua merupakan warna favorite bundanya.

Gambar 1 (Sampel prates kelas eksperimen 17, Kado Untuk Bunda)

Pada sampel ini, penguasaan topik tulisan sudah cukup. Namun, pengembangan teks masih kurang observatif. Dialog dalam teks membantu pemunculan emosi dan dapat menjaga topik tetap relevan dengan isi yang diceritakan.

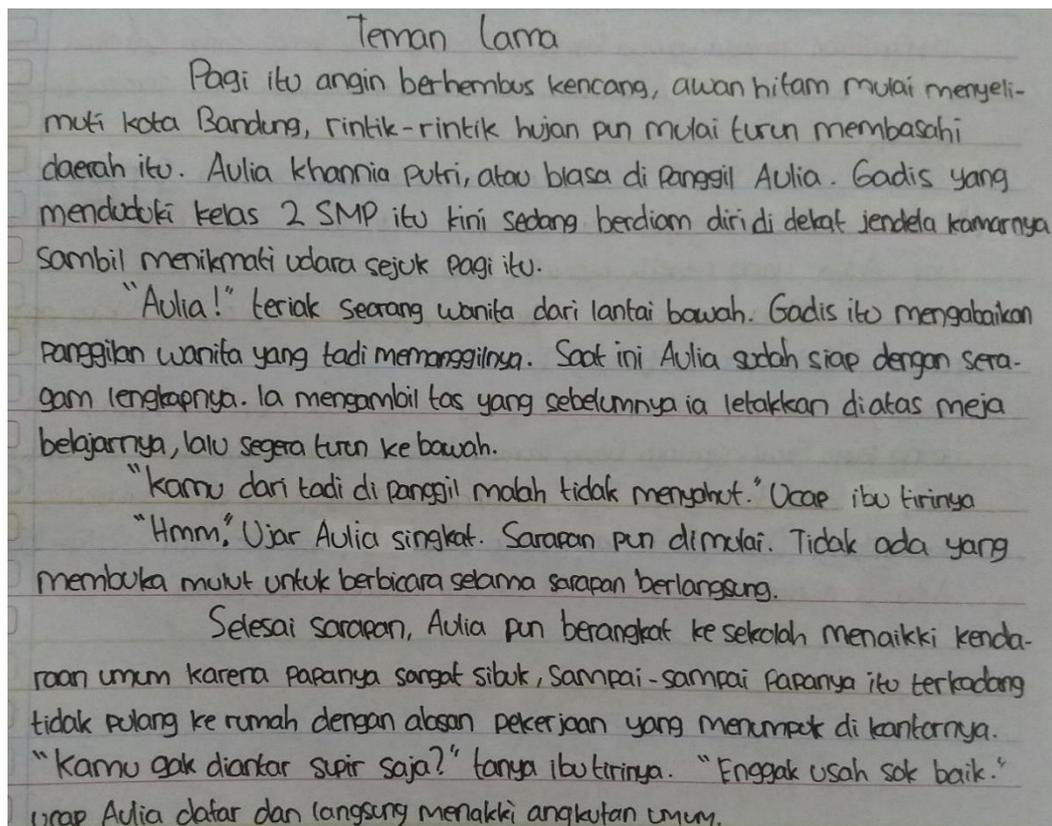
2. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor isi sedang

Pasti semua orang punya idola termasuk aku. Aku sangat mengidolakan boy band asal negri ginseng, Korea Selatan. Aku mengidolakan EXO. EXO itu sekumpulan pria-pria tampan yang di debutkan dari sebuah agensi terkenal di Korea yaitu SM Entertainment. Awal debut mereka pada tahun 2012. Mereka beranggota 12 member dan terdapat 2 sub yaitu EXO-K (Korea) dan EXO-M (Mandarin). EXO-K beranggota 6 orang yaitu Kim Jun Myun (SuhO), Park Chan Yeol (Chanyeol), Byun Baek Hyun (Baekhyun), Kim Jong In (Kai), Do Kyung Soo (D.O) dan Oh Sehoon (Sehun) yang diketuai oleh Kim Jun Myun (SuhO). Lalu EXO-M beranggota 6 orang yaitu Wu Yi Fan (Kris), Xi Lu Han (Luhon), Zhang Yi xing (Lay), Kim Min Seok (Xiumin), Kim Jong Dae (Chen) dan Huang Zi Tao (Tao) yang diketuai oleh Wu Yi fan (Kris).

Gambar 2 (Sampel prates kelas eksperimen, 20 Idolaku)

Pada sampel ini, siswa hanya menceritakan kekagumannya kepada idolanya. Tokoh yang disajikan ada dua, yaitu “*Aku*” dan “*EXO*”. Tokoh “*Aku*” sebagai tokoh utama sekaligus pencerita, sedangkan tokoh “*EXO*” merupakan tokoh yang diidolakan oleh tokoh “*Aku*”. Namun, sebagian besar teks ini hanya berisi informasi tentang tokoh yang diidolakan oleh tokoh “*Aku*”. Terlihat bahwa penguasaan permasalahan terbatas. Substansi yang disajikan monoton dan kurang. Pengembangan topik yang terlihat monoton sehingga tidak memadai pengembangan topik yang luas.

3. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor isi terendah

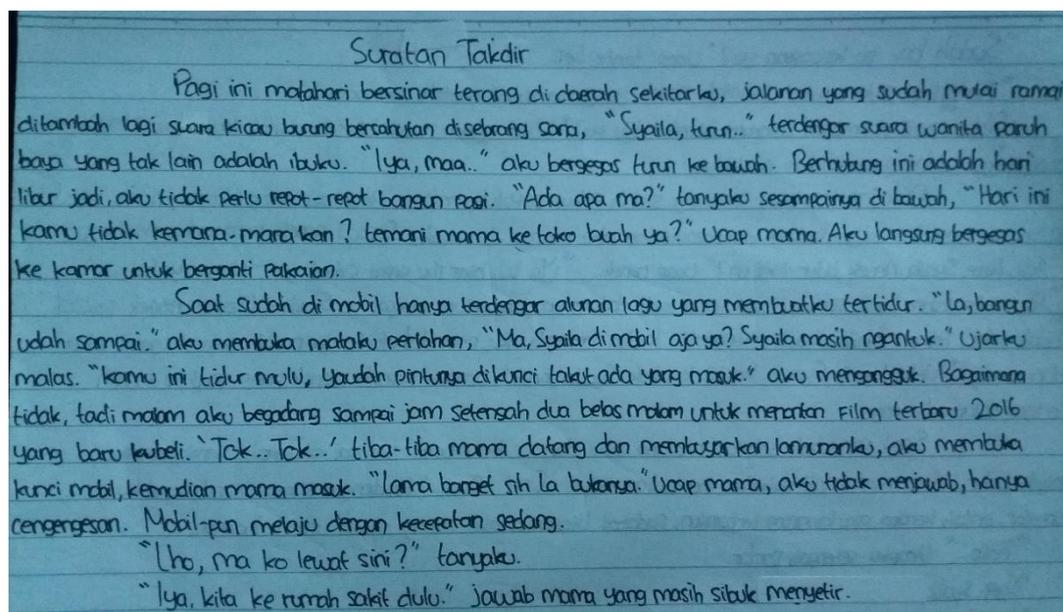


Gambar 3 (sampel prates kelas eksperimen, Teman Lama)

Pada sampel ini, terlihat penguasaan masalah cukup baik. Siswa menuliskan cerita seperti terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan isi yang disajikan cukup memadai. Namun, pengembangan observasi yang disajikan terbatas, disebabkan oleh permasalahan yang mudah ditebak. Isi yang disajikan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.

4.4.1.2 Hasil Pascates Kelas Eksperimen

1. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor isi tertinggi



Gambar 4 (sampel pascates kelas eksperimen 24, *Suratan Takdir*)

Dilihat dari aspek kesesuaian topik dengan isi, terlihat pada awalan teks dengan judul "*Suratan Takdir*" sudah menuliskan topik yang utuh dari kalimat satu ke kalimat yang lainnya, dari paragraf satu ke paragraf yang lainnya saling berkaitan dan berkembang dalam satu lingkup yang utuh, yang tidak memecahkan topik yang sedang diangkat.

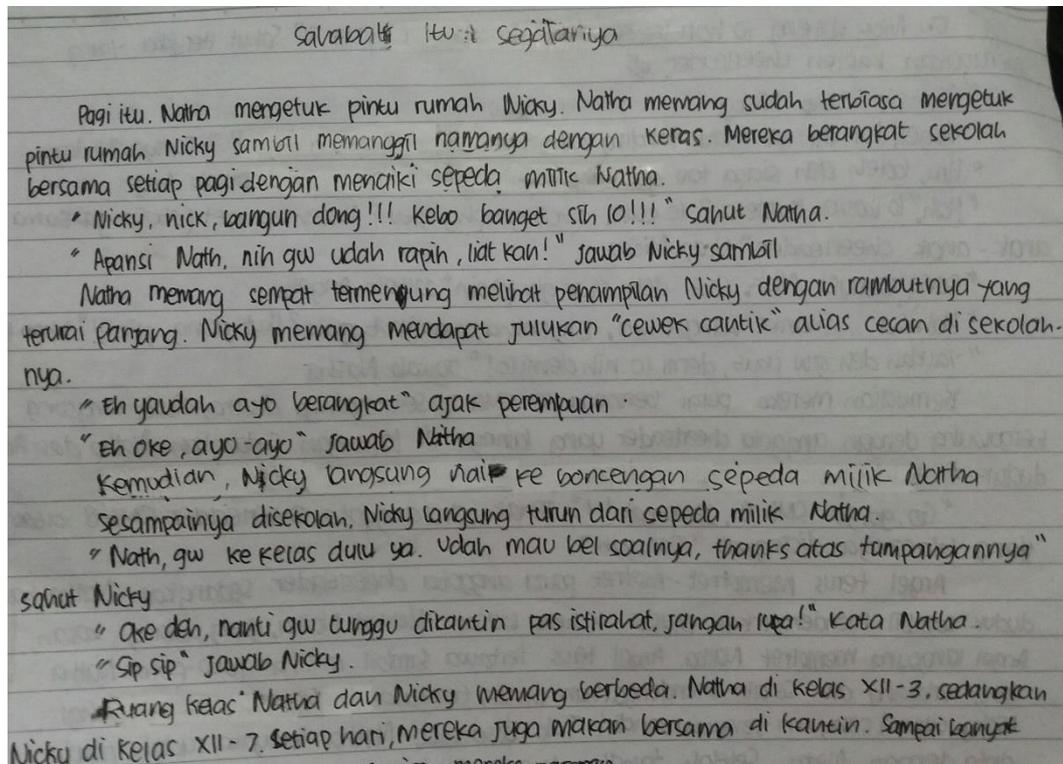
2. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor isi sedang

Hai namaku Alya Citra Mediana. Aku biasa dipanggil Citra. Aku hidup bersama keluarga yang menyayangi. Keluarga ku beranggota 5 orang, yaitu ayahku, Ibuku, kakakku, aku dan adikku. Ayahku bekerja sebagai orang jual-beli mobil dan membuka usaha itu di rumah bersama mamaku. Kita semua selalu tertawa, bahagia dan tersenyum bersama-sama. Aku selalu berharap kebahagiaan itu tidak akan pernah hilang dan musnah. Namun, harapan aku hilang saat mama dan papa bertengkar hebat dan memutuskan untuk bercerai. Papa memilih tetap tinggal di Tebet, Jakarta Selatan, Sedangkan mama mengajak aku, kakakku, dan adikku ke rumah nenek di Cipinang, Jakarta Timur. Kehidupan ku berubah 180°. Dulu aku hidup bersama papaku, kini mamaku menjadi Ibu sekaligus ayah bagi aku, kakakku, dan adikku. Kini, aku mulai terbiasa hidup tanpa papaku, tetap saja rasa keinginan ku untuk memiliki ayah selalu ada bukan hanya sosok ayah saja yang aku inginkan tapi aku juga menginginkan kasih sayang dan cinta dari sosok ayah.

Gambar 5 (*Sampel pascates kelas eksperimen 14, Hadiah Terakhir Ayah*)

Pada sampel ini, dapat dilihat bahwa topik yang diangkat berdasarkan kisah rumah tangga yang sering dijumpai di kehidupan nyata. Sederhana sekali siswa dalam menceritakan kisah ini. Melalui satu paragraf, siswa sudah mengembangkan topik dengan baik dan relevan. Tulisan ini juga observatif, sesuai dengan kehidupan berumah-tangga bagi keluarga yang mengalami perpisahan orang tua dengan anaknya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa isi relevan dengan topik yang dibahas.

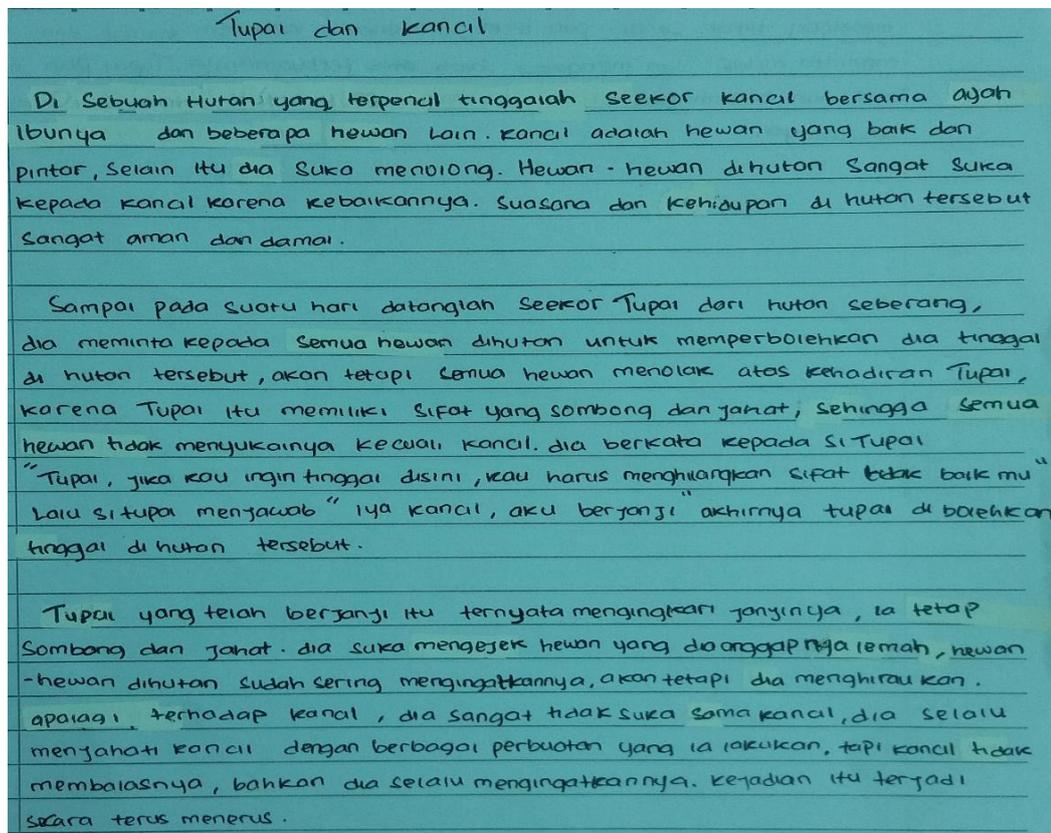
3. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor isi terendah



Gambar 6 (sampel pascates eksperimen 18, Sahabat Itu Segalanya)

Pada sampel ini, siswa cukup menguasai permasalahan yang disajikan. Topik yang diangkat cukup memadai dan sesuai dengan keseharian remaja pada umumnya. Namun, pengembangan observasi terbatas, karena hanya seputar pertemanan seperti biasanya saja. Isi yang disajikan sudah relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.

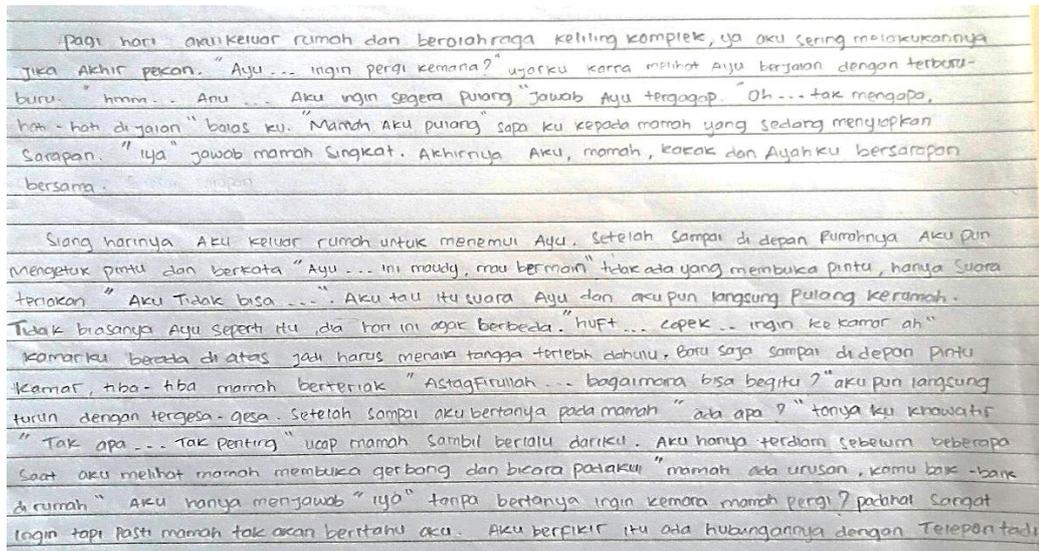
4.4.1.3 Hasil Prates Kelas Kontrol



Gambar 7 (Sampel prates kelas kontrol 25, Tupai dan Kancil)

Pada sampel ini, dapat dikatakan cerita pendek karena bentuknya yang pendek. Namun, teks ini belum memenuhi kriteria penilaian teks cerita pendek karena teks pada sampel ini merupakan teks fabel. Tokoh yang berperan sebagai tokoh utama berupa binatang dan tokoh pelengkapny juga berupa binatang. Dengan demikian, sampel tersebut tidak layak nilai karena bukan termasuk teks cerita pendek.

4.4.1.4 Hasil Pascates Kelas Kontrol

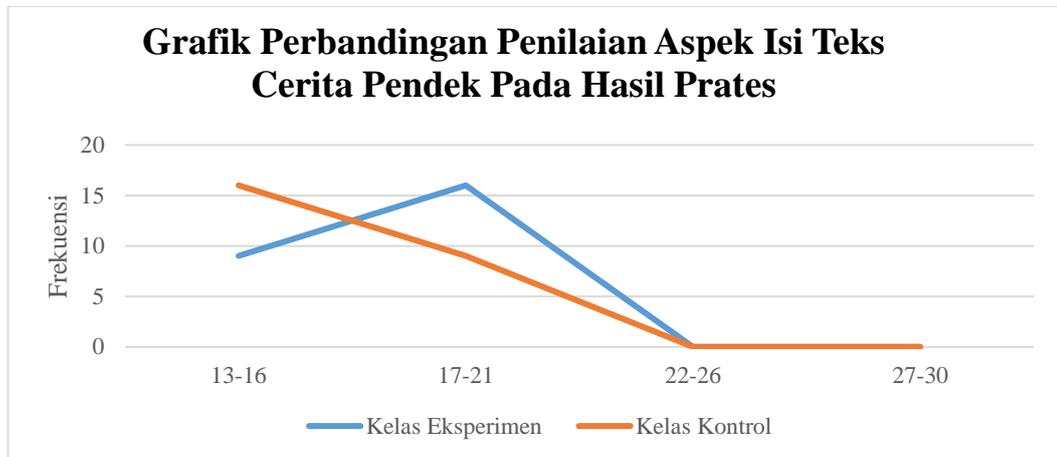


Gambar 8 (Sampel pascates kelas kontrol 12, Tak Baik Menyimpan Sendiri)

Pada sampel ini, terlihat penguasaan permasalahan yang terbatas.

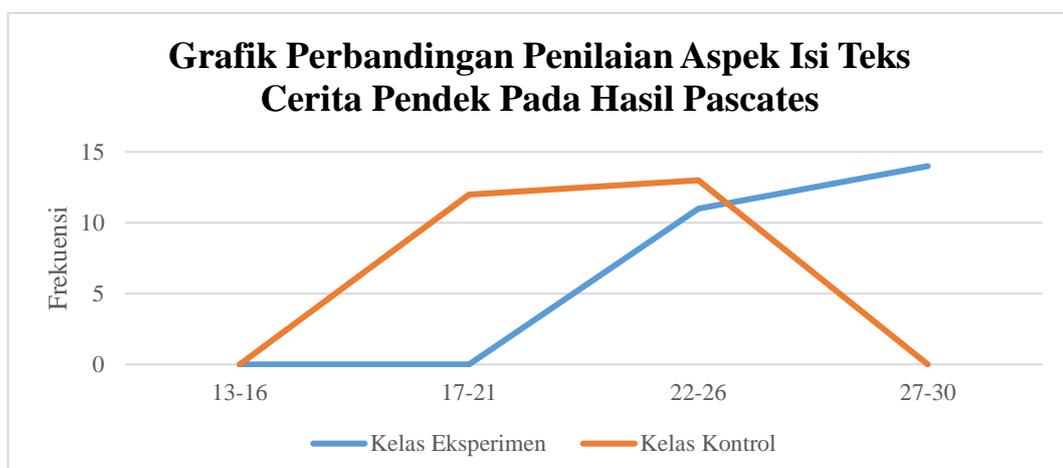
Hal tersebut dibuktikan dalam teks yang menceritakan tentang persahabatan yang sederhana dan tidak didukung oleh pengembangan topik yang memadai. Permasalahan yang diungkapkan bertumpuk-tumpuk. Pada awal cerita, topik yang diceritakan tentang persahabatan yang bahagia. Sementara itu, pada pertengahan hingga akhir cerita, topik yang dibahas terfokus pada permasalahan yang terjadi pada tokoh lain. Hal ini, membuat substansi cerita menjadi kurang relevan dengan topik yang dibahas.

Grafik 4.9 Perbandingan Penilaian Aspek Isi Teks Cerita Pendek Pada Hasil Prates



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek isi pada rentang 13-16 di kelas eksperimen sebanyak 9 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 16 orang siswa. Pada rentang 17-21 di kelas eksperimen sebanyak 16 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 9 siswa. Pada rentang 22-26 dan 27-30 berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap prates tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut pada aspek isi.

Grafik 4.10 Perbandingan Penilaian Aspek Isi Teks Cerita Pendek Pada Hasil Pascates



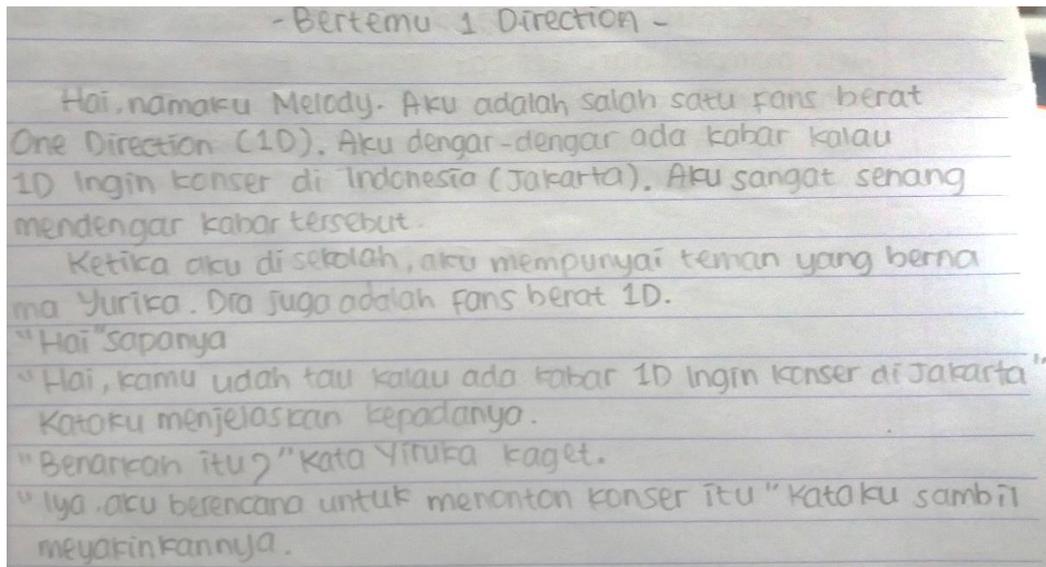
Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek isi pada rentang 13-16 di kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap pascates tidak ada siswa yang mencapai rentang tersebut. Pada rentang 17-21 di kelas eksperimen berjumlah 0 siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 12 siswa. Pada rentang 22-26 di kelas eksperimen sebanyak 11 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol sebanyak 13 orang siswa. Pada rentang 27-30 di kelas eksperimen sebanyak 14 orang, sementara itu di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap pascates di kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut pada aspek isi.

4.4.2 Organisasi Isi

Organisasi meliputi struktur teks cerpen yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20 poin dengan kriteria penilaian sangat baik-sempurna meliputi, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek organisasi dari hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor tertinggi hingga skor terendah.

4.4.2.1 Hasil Prates Kelas Eksperimen

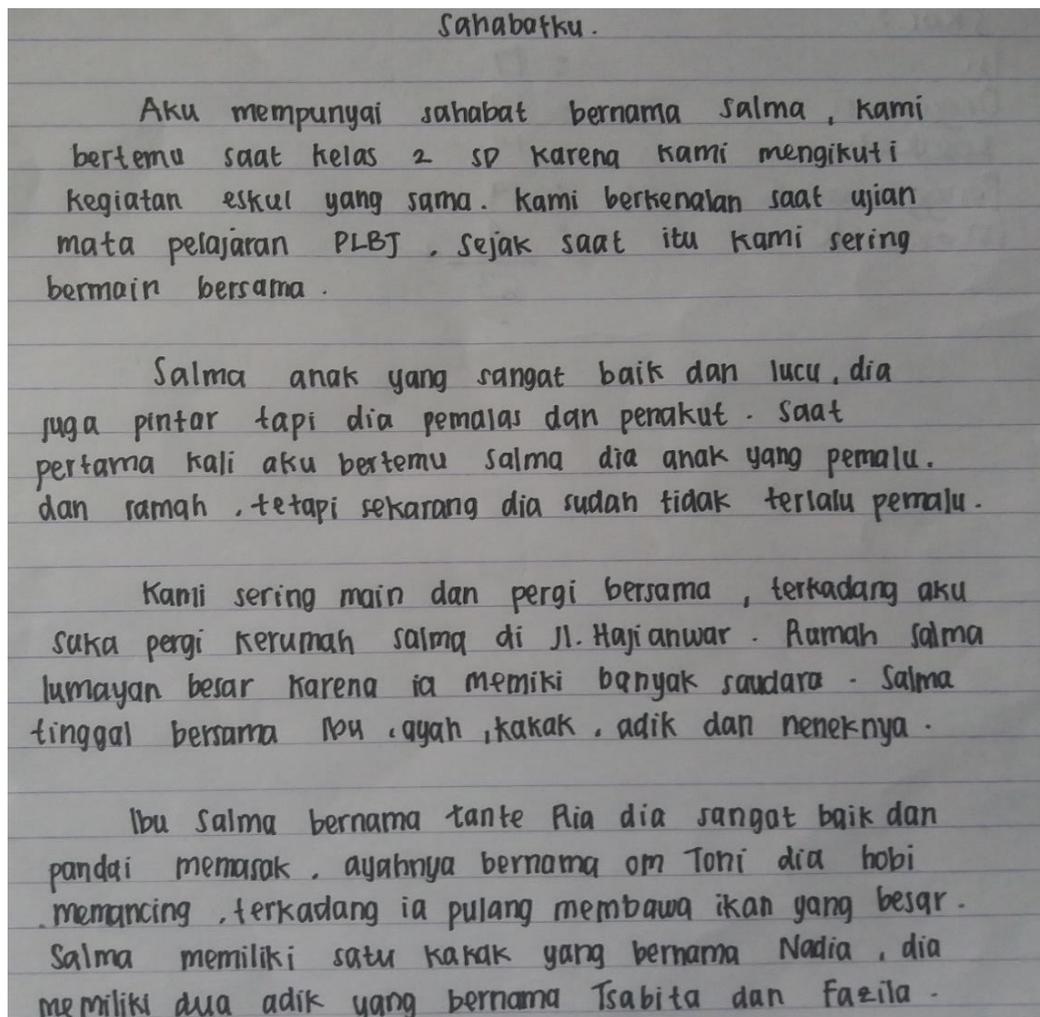
1. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor organisasi tertinggi



Gambar 9 (Sampel prates kelas eksperimen 2, Bertemu 1 Direction)

Pada sampel ini, kesalahan yang terjadi berupa penyajian organisasi yang kurang tidak lancar. Hal tersebut terlihat dari penyajian orientasi yang sedikit sekali, penyajian orientasi dengan komplikasi tidak jelas dan bercampur dalam dialog. Urutan cerita yang terlalu cepat membuat pengembangancerita pada sampel ini terkesan kurang logis.

2. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor organisasi sedang

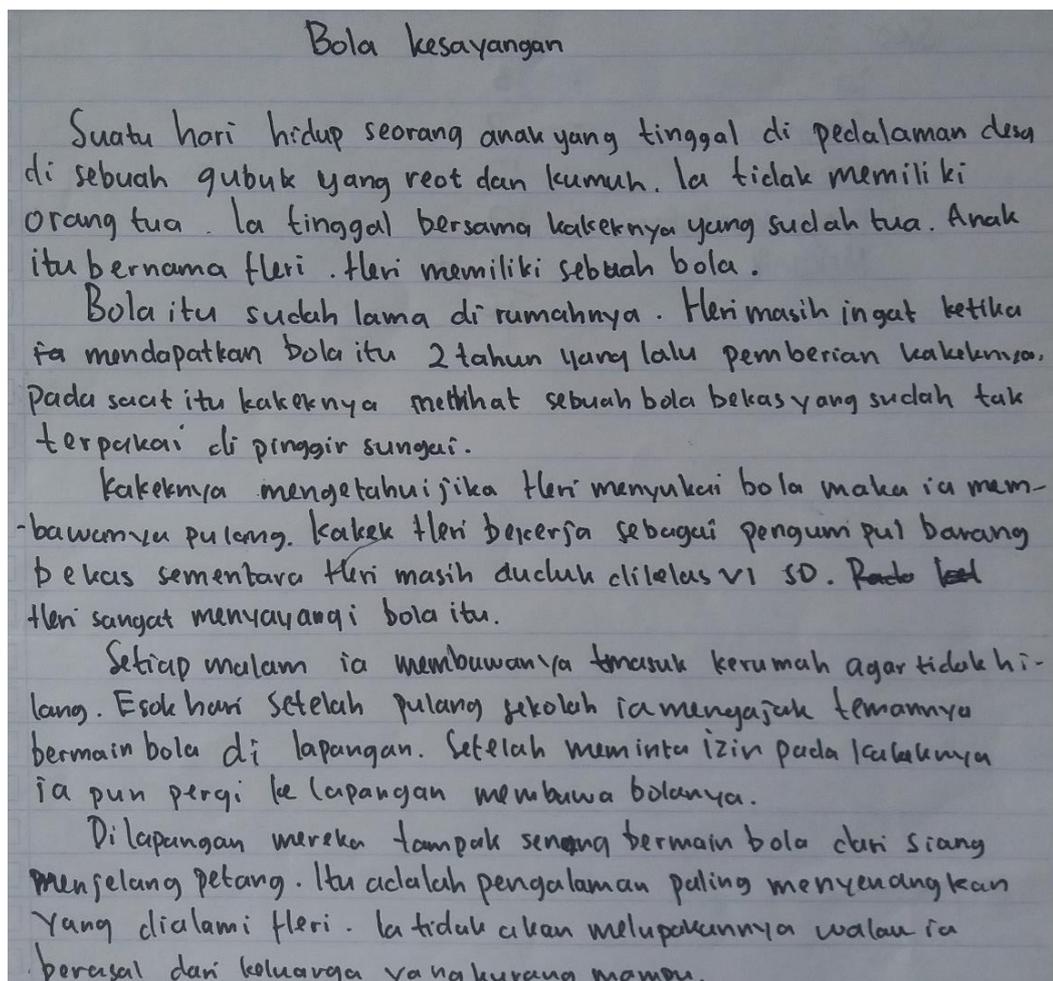


Gambar 10 (Sampel prates kelas eksperimen 23, Sahabatku)

Pada sampel ini, gagasan yang diungkapkan sudah cukup lancar dan kohesif antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya. Ekspresi yang diungkapkan masih kurang lancar. Dalam teks ini, terlihat struktur orientasi lebih dominan dibandingkan dengan komplikasi yang hampir tidak dimunculkan. Hal ini terlihat pada paragraf pertama sampai paragraf keempat, pada paragraf ini diungkapkan pengenalan tokoh Salma, keluarga Salma, dan persahabatan tokoh Aku dengan tokoh Salma. Sementara itu,

struktur komplikasi yang semestinya menjadi nyawa dalam teks cerpen tidak dimunculkan secara gamblang sehingga membuat ekspresi pada teks ini kurang mengena.

3. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor organisasi terendah



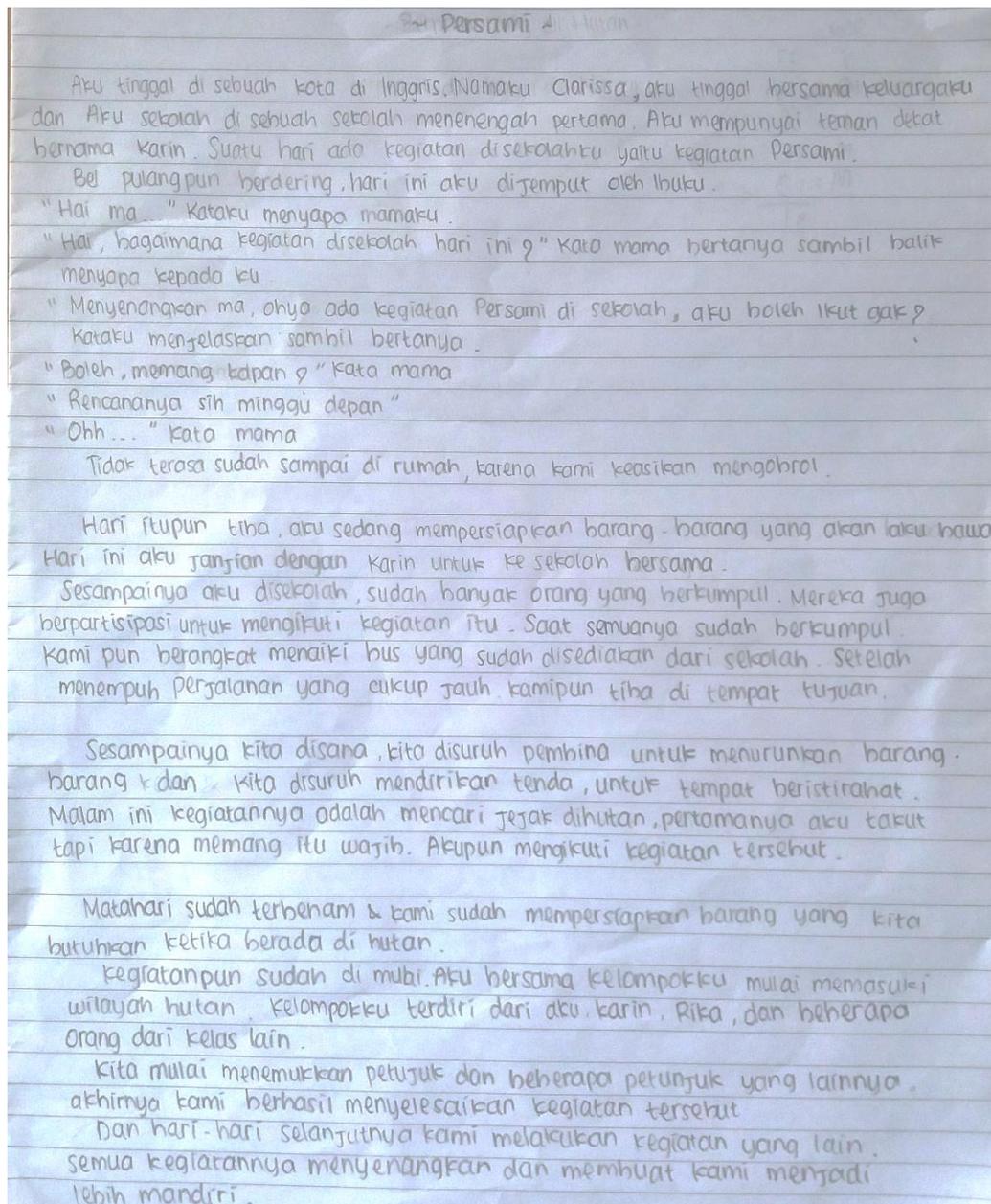
Gambar 11(Sampel prates kelas eksperimen 6, Bola Kesayangan)

Pada sampel ini, dapat dibaca bahwa teks yang ditulis tidak memuat komplikasi cerita. Keseluruhan cerita ditulis secara datar tanpa adanya ekspresi. Padahal, teks cerita pendek merupakan teks yang mengandung unsur ekspresif, sehingga ketika dibaca akan menggugah imajinasi pembaca. Sementara, pada

sampel ini pembaca hanya disajikan cerita yang datar, namun tetap memiliki unsur amanat di dalamnya.

4.4.2.2 Hasil Pascates Kelas Eksperimen

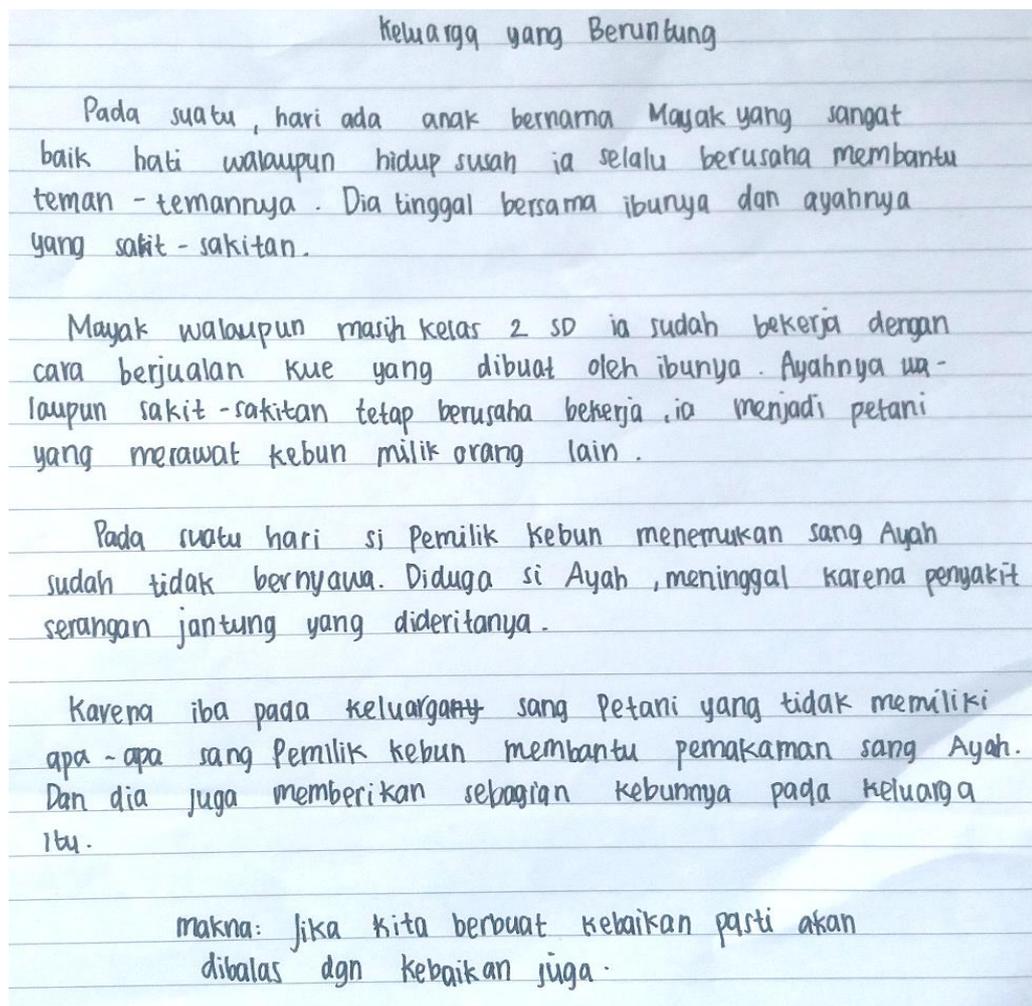
1. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor organisasi tertinggi



Gambar 12 (Sampel pascates kelas eksperimen 11, Persami)

Pada sampel ini, terdapat struktur teks cerpen yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan lengkap. Aspek-aspek seperti kelancaran ekspresi dan gagasan diungkapkan secara jelas, padat, dan tertata dengan baik. Meskipun cerita disajikan dengan konflik yang sederhana, tetapi susunan cerita diurutkan dengan logis, dan kohesif.

2. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor organisasi sedang



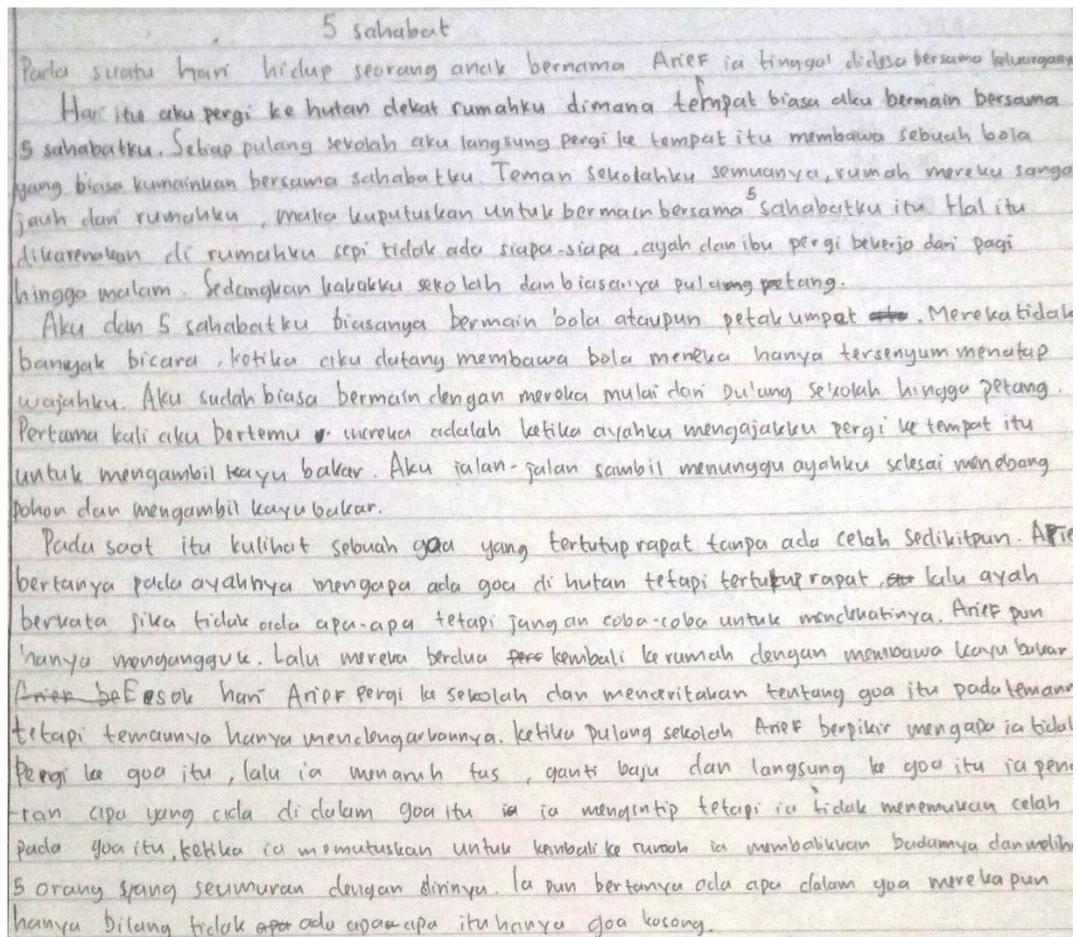
Gambar 13 (Sampel pascates kelas eksperimen 16, Keluarga yang Beruntung)

Pada sampel ini, cerita yang disajikan sangat singkat dan sederhana.

Namun, struktur teks tetap terbangun dalam sampel teks cerpen ini.

Komplikasi dan resolusi yang disajikan sangat sederhana dan kurang dikembangkan. Ekspresi dan gagasan diungkapkan secara jelas, lancar dan padat. Terlalu singkatnya cerita membuat kelogisan dan kekohesifan teks kurang tersusun rapi.

3. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor organisasi terendah

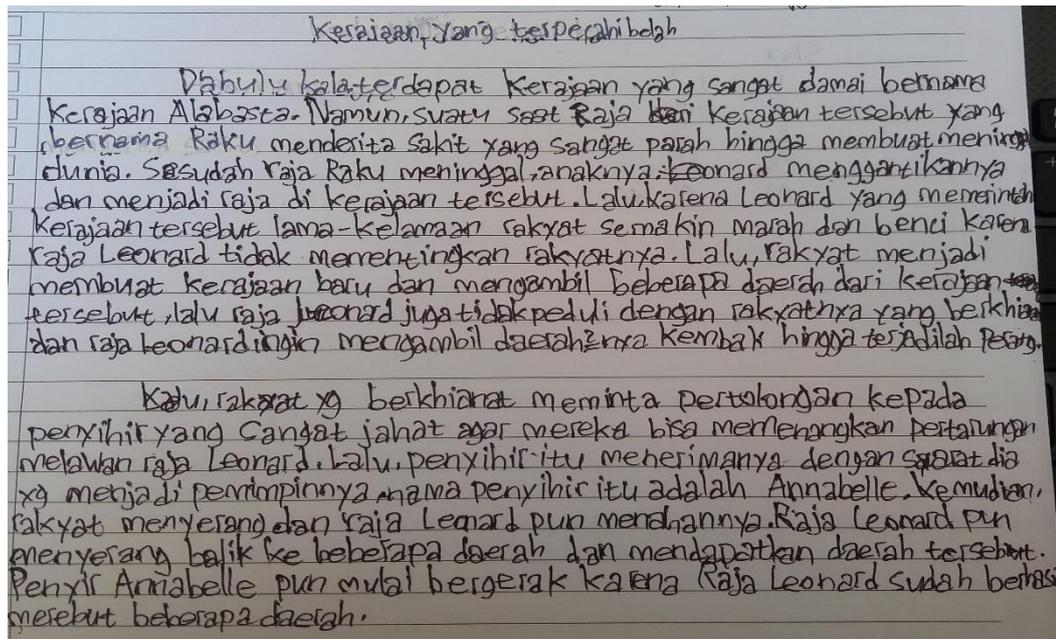


Gambar 14 (sampel pascates kelas eksperimen 15, 5 Sahabat)

Pada sampel ini, ekspresi yang disajikan kurang lancar. Hal tersebut ditambah lagi dengan tidak disajikannya dialog-dialog yang dapat mendukung ekspresi yang memadai dalam cerita. Gagasan yang disampaikan kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan. Komplikasi

pendukung terbatas, hal tersebut terlihat dari penyajian konflik yang kurang dikembangkan. Namun demikian, urutan cerita yang disajikan logis tetapi tidak lengkap.

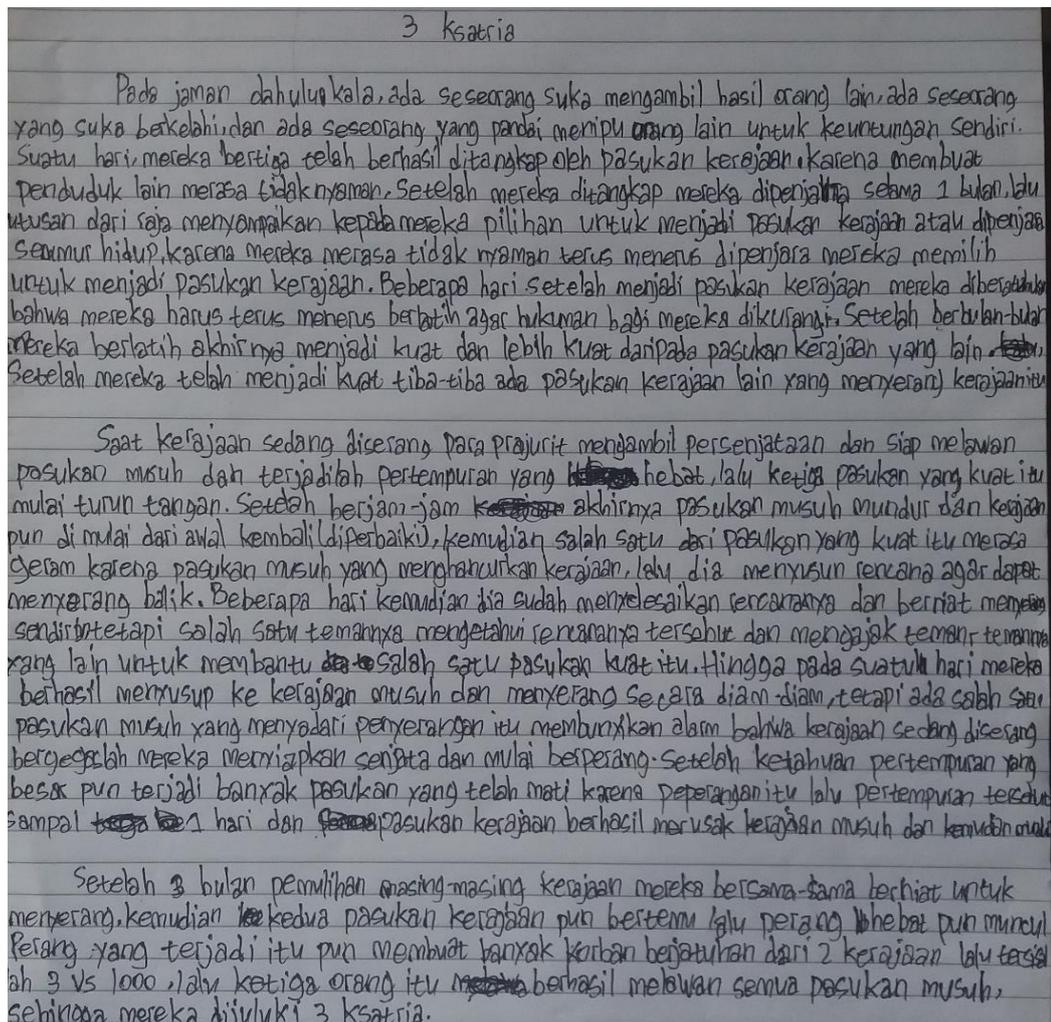
4.4.2.3 Hasil Prates Kelas Kontrol



Gambar 15 (Sampel prates kelas kontrol 9, Kerajaan Yang Terpecah Belah)

Pada sampel ini, orientasi yang disajikan sangat terburu-buru. Pada bagian orientasi, siswa menyajikan pengenalan cerita yang sangat singkat, yaitu hanya satu kalimat, “Dahulu kala terdapat kerajaan yang sangat damai bernama Kerajaan Alabasta.” Kalimat tersebut menunjukkan orientasi dalam cerita ini. Namun, kalimat tersebut tidak dikembangkan lagi dengan topik yang relevan untuk mengembangkan bagian orientasi. Setelah kalimat pertama, siswa melanjutkan cerita dengan langsung menyajikan komplikasi.

4.4.2.4 Hasil Pascates Kelas Kontrol

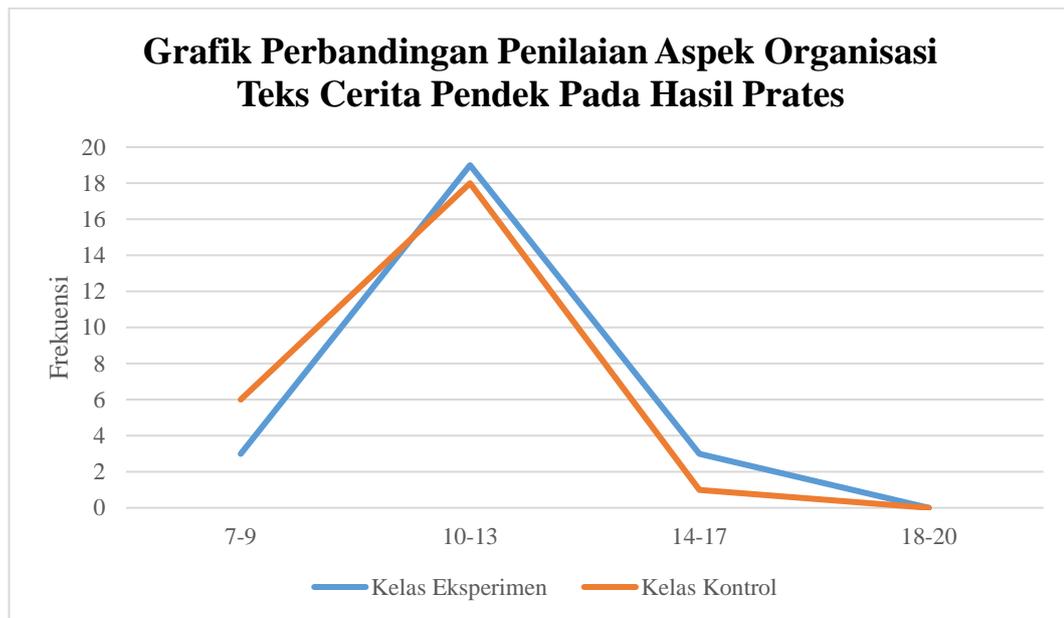


Gambar 16 (Sampel pascates kelas kontrol 9, 3 Ksatria)

Pada sampel ini, gagasan yang diungkapkan cukup baik. Gagasan diungkapkan secara lancar dan padat. Ekspresi yang disajikan pada teks ini masih kurang, dapat dilihat dari kepadatan gagasan yang diungkapkan dari kalimat satu ke kalimat yang lainnya. Namun, struktur pembangun teks cerita pendek tetap tersajikan dalam teks ini dengan baik. Konflik yang disajikan cukup rumit, tetapi

penyelesaian masalah yang diungkapkan sangat sederhana sehingga kelogisan yang diungkapkan kurang mendukung gagasan pada teks ini.

Grafik 4.11 Perbandingan Penilaian Aspek Organisasi Teks Cerita Pendek Pada Hasil Prates



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek isi pada rentang 7-9 di kelas eksperimen sebanyak 3 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 6 orang siswa. Pada rentang 10-13 di kelas eksperimen sebanyak 19 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 18 siswa. Pada rentang 14-17 di kelas eksperimen sebanyak 3 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol hanya 1 orang siswa. Pada rentang 18-20 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap prates tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut pada aspek organisasi.

**Grafik 4.12 Perbandingan Penilaian Aspek Organisasi Teks Cerita Pendek
Pada Hasil Pascates**



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek isi pada rentang 7-9 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap pascates tidak ada siswa yang mencapai rentang tersebut. Hal tersebut terjadi lagi pada rentang 10-13 yaitu, di kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 0 siswa. Pada rentang 14-17 di kelas eksperimen sebanyak 20 orang siswa dan di kelas kontrol mencapai 21 orang siswa. Pada rentang 18-20 di kelas eksperimen sebanyak 5 orang siswa, dan di kelas kontrol sebanyak 4 orang siswa.

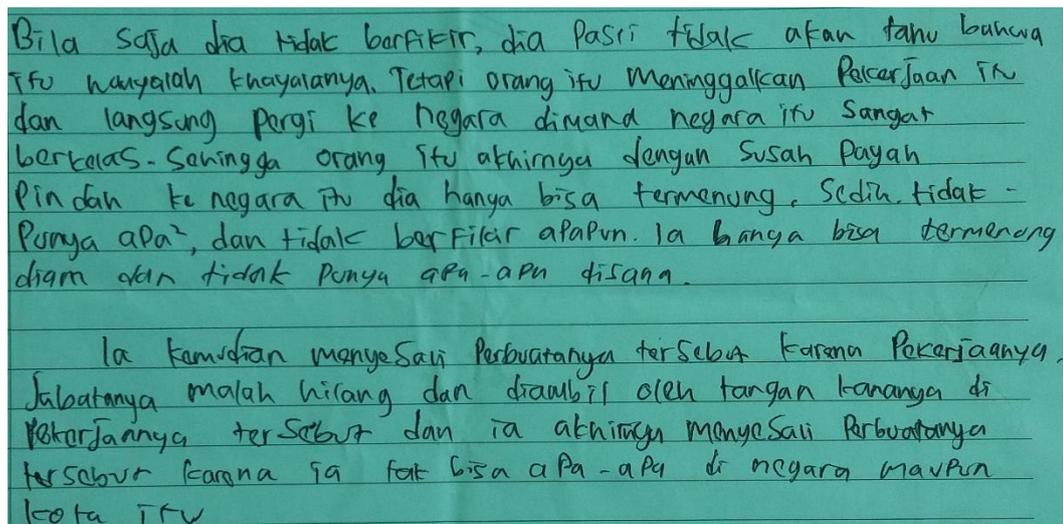
4.4.3 Kosakata

Kosakata meliputi penguasaan kata; pilihan kata dan ungkapan; penguasaan pembentukan kata; dan penggunaan register yang tepat. Skor maksimal untuk aspek

ini sebesar 20 poin. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek kosakata dari hasil pretes dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor tertinggi hingga skor terendah.

4.4.3.1 Hasil Prates Kelas Eksperimen

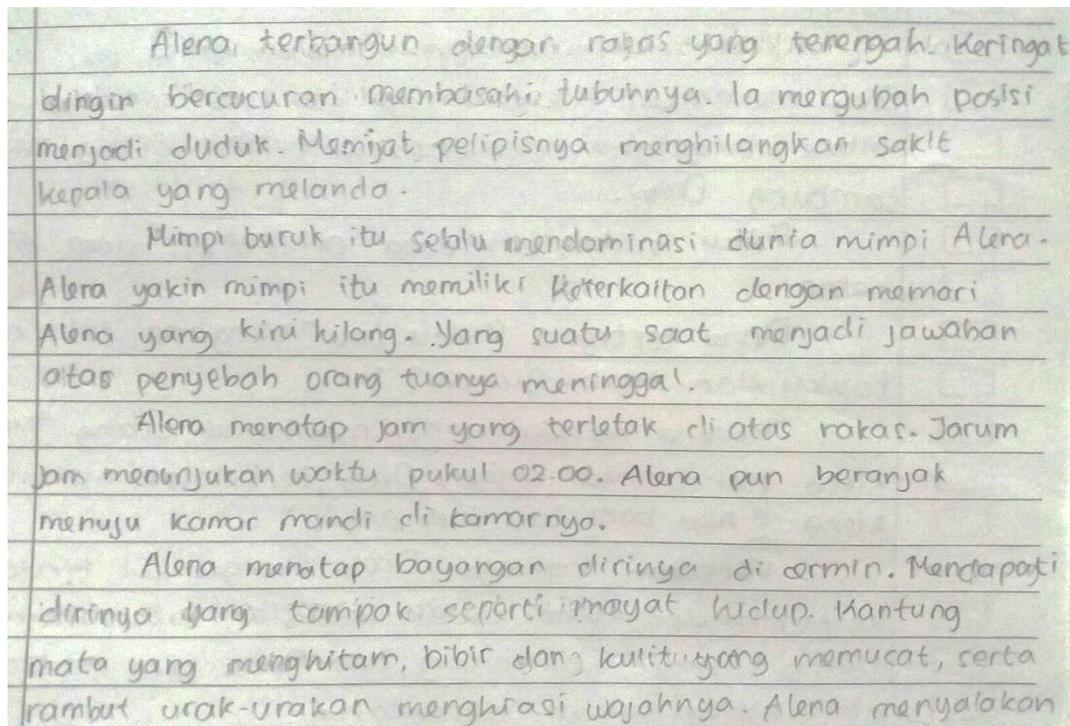
1. Hasil pretes kelas eksperimen dengan skor kosakata tertinggi



Gambar 17 (Sampel pretes kelas eksperimen 19, Diri Khayalan)

Pada sampel ini, penguasaan kata yang disajikan terbatas. Terlihat dari hasil tulisan siswa yang menggunakan pilihan kata yang sederhana. Terdapat beberapa kesalahan, seperti kesalahan yang terjadi pada penggunaan kata ganti orang yang tidak konsisten. Pada awalnya siswa menggunakan kata ganti orang ketiga “Dia”, namun di akhir paragraf tiba-tiba kata ganti orang berganti menjadi “orang itu”, lalu pada kalimat selanjutnya kata ganti orang berubah kembali.

2. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor kosakata sedang



Gambar 18 (Sampel prates kelas ekperimen 12 , Mimpi Buruk)

Pada sampel ini, penguasaan kata yang disajikan terbatas tetapi selaras dengan topik yang diangkat dalam cerita. Penggunaan kata/ ungkapan yang kurang tepat. Hal tersebut terlihat pada kalimat “*Ia mengubah posisi menjadi duduk.*” Pada kalimat tersebut pilihan kata “*posisi*” kurang tepat, akan lebih tepat penggunaannya bila ditambahkan kata “*tubuhnya*”. Maka akan menjadi, “*Ia mengubah posisi tubuhnya menjadi duduk*”. Sering sekali penempatan kata kerja diletakkan di awal kalimat dan tidak menghadirkan fungsi subjek pada kalimat. Terdapat makna kata membingungkan atau tidak jelas, seperti kata “*rakas*” pada kalimat “*Alena menatap jam yang terletak di atas rakas.*”

3. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor kosakata terendah

Aldi yang sedang sakit
 Pada suatu ketika di pasar Aldi sedang
 membantu Ibunya berdagang sayur. Pada hari semakin
 siang lalu ia juga berjalan dan agak jauh dari pasar
 untuk membeli makanan.
 Lalu dia bertemu dengan Ibunya di pasar setelah beberapa
 saat ia menemui ibunya ketika dia tiba-tiba pusing
 dan wajahnya semakin lama semakin pucat dan
 bahkan ia bergeser karena kondisinya merasa sakit
 sekali. ~~ia~~ Ibunya melihat bahwa Aldi bergeser
 dan pucat setelah itu.

Gambar 19 (Sampel prates kelas eksperimen 25, Aldi Yang Sedang Sakit)

Pada sampel ini, penggunaan kata yang disajikan sangat terbatas. Ada penggunaan kata yang salah seperti kata “iya” pada teks yang digunakan sebagai kata ganti orang seharusnya diganti dengan kata ganti “ia”. Penggunaan kata/ungkapan terkadang salah, sehingga agak mengganggu pembaca dalam mencerna makna tulisan tersebut.

4.4.3.2 Hasil Pascates Kelas Eksperimen

1. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor kosakata tertinggi

Miris memang kehidupanku. Kehilangan 2 orang yang paling ku sayangi di dunia ini. Dan sekarang, aku merasa kehilangan satu orang lagi. Mama. Mama terlalu larut dalam kesedihan dan duka. Sampai ia lupa bahwa masih ada putrinya yang bersil lolos dari masa kritisnya.

Sejak saat itu, aku menjadi pendiam dan berhati dingin. Bersikap kayaknya seseorang yang kehilangan semangat hidupnya. Aku lebih sering melamun. Merangsang diam-diam di malam hari dan bangun dengan mata sembab dan bengkak.

"Aeris," panggil seorang wanita membuyarkan lamunanku. "Apa kau sudah siap?" aku membalasnya dengan anggukan.

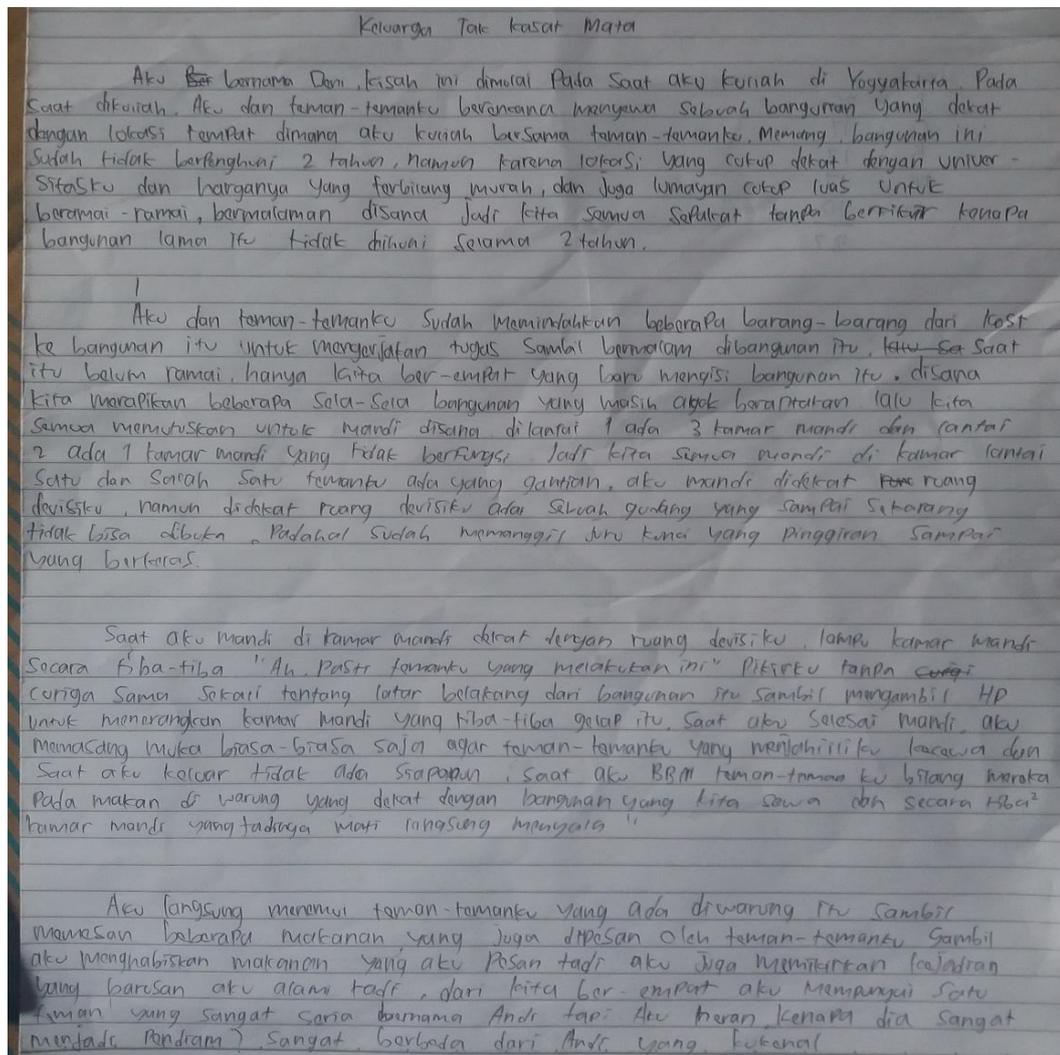
Wanita itu adalah tante Mira. Dia dan suaminya lah yang merawatku dan mama setelah musibah yang menimpa kami. Dan sekarang adalah hari dimana tanteku membawa ku ke asrama untuk melanjutkan sekolahku.

"Kau bisa langsung menunggu di mobil," ucap pamanku. "Kami akan memasukkan barang-barangmu dulu."

Gambar 20 (Sampel pascates kelas eksperimen 23, Penglihatan Supernatural)

Pada sampel ini, penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan yang disajikan sangat baik dan efektif. Hal ini dibuktikan pada kalimat "*Sejak saat itu, aku menjadi pendiam dan berhati dingin.*", ungkapan "*berhati dingin*" dapat tergolong sebagai produksi kata yang canggih untuk tataran siswa kelas VII pada umumnya. Contoh lain seperti kalimat "*..... panggil seorang wanita membuyarkan lamunanku*", terlihat pilihan kata yang digunakan pada kalimat ini sangat sesuai dan efektif. Pembentukan kata yang disajikan juga sangat dikuasai dengan baik. Penggunaan register pada teks juga sudah tepat.

2. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor kosakata sedang

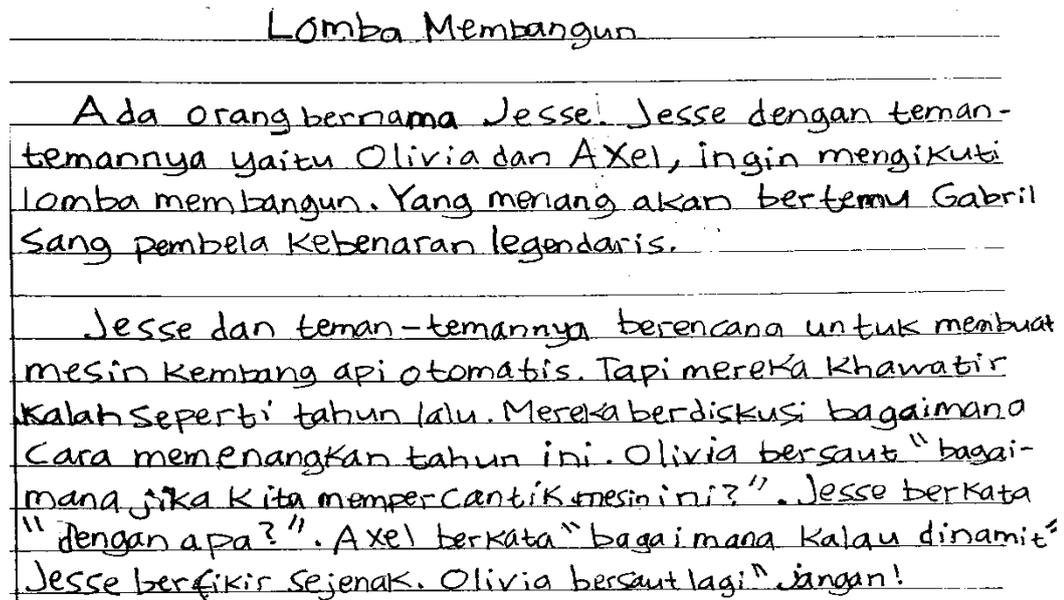


Gambar 21 (Sampel pascates kelas eksperimen 8, Keluarga Tak Kasat Mata)

Pada sampel ini, penguasaan kata yang disajikan memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari pilihan-pilihan kata yang digunakan selaras dengan tema dan topik yang diangkat oleh siswa. Kata bentukan dalam sampel ini dikuasai oleh siswa, hal tersebut terlihat dari kata-kata bentukan yang disajikan siswa dengan tepat, seperti "Aku bernama Deni," pada kalimat tersebut kata "bernama" bermakna 'mempunyai

nama', dengan demikian penggunaan kata tersebut sesuai dengan makna kata bentukannya.

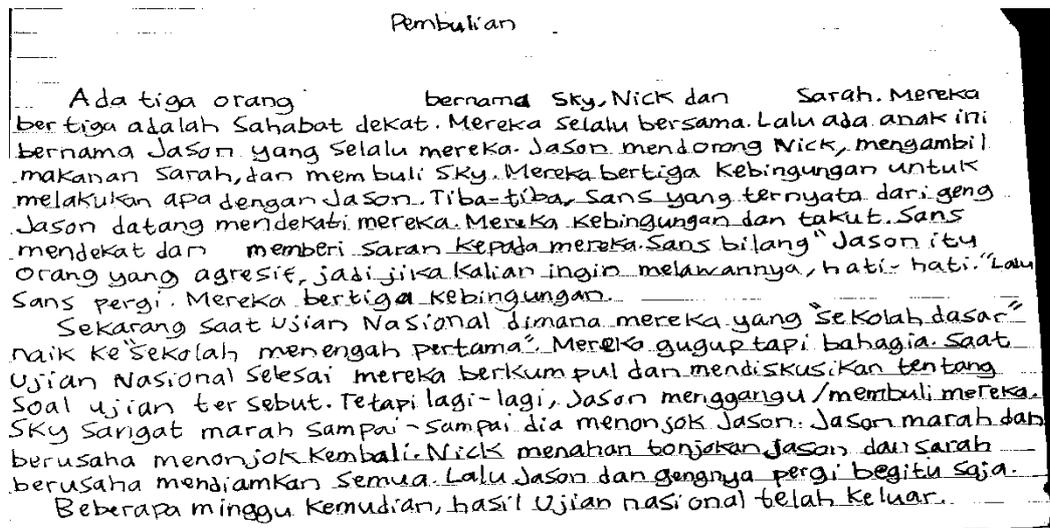
4.4.3.3 Hasil Prates Kelas Kontrol



Gambar 22 (Sampel prates kelas kontrol 3, Lomba Membangun)

Pada sampel ini, pilihan kata yang digunakan terkadang kurang tepat penempatannya, seperti penempatan kata hubung "yang" di awal kalimat dan diulangi lagi dengan penempatan kata "tapi" di awal kalimat yang bukan pada penempatan semestinya. Kosakata yang digunakan terbatas dan terkadang ada kata-kata yang membingungkan karena pilihan kata yang padat.

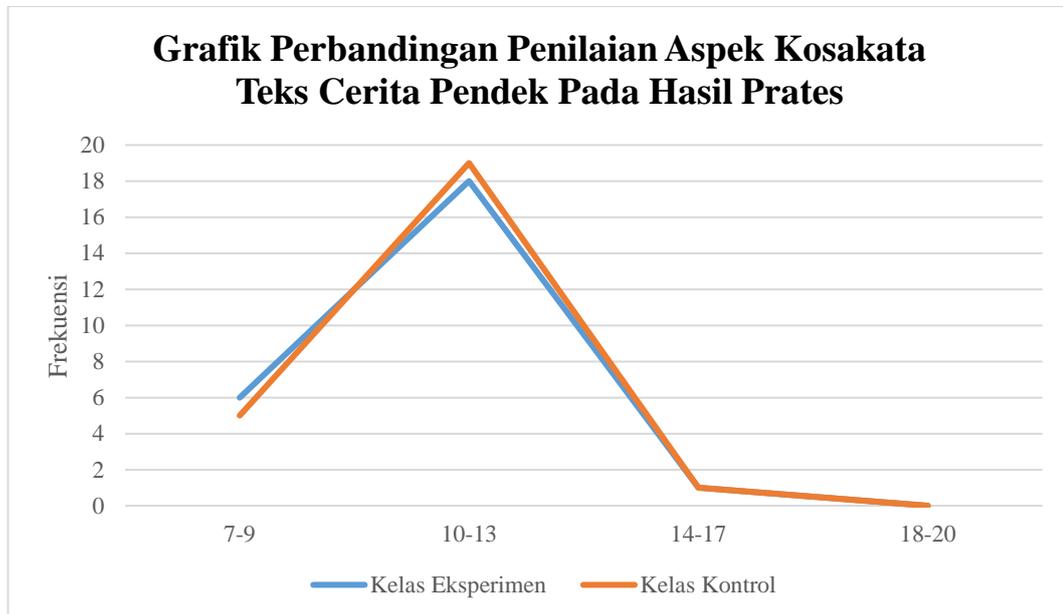
4.4.3.4 Hasil Pascates Kelas Kontrol



Gambar 23 (Sampel pascates kelas kontrol 8, Pembulian)

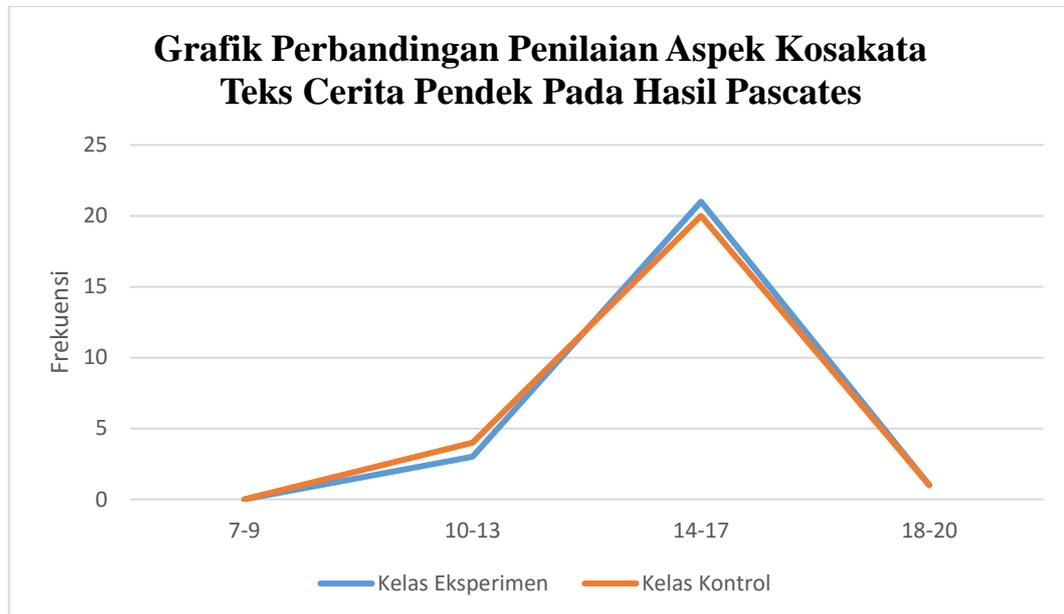
Pada teks ini, penguasaan kata terbatas. Hal tersebut dapat dilihat dari kata-kata yang dituliskan oleh siswa pada sampel ini. Selain itu, ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat, seperti kata "orang" pada kalimat "Ada tiga orang bernama Sky, Nick dan Sarah." Penggunaan kata "orang" pada kalimat tersebut kurang tepat, akan lebih tepat bila kata tersebut dipadankan dengan kata "anak" atau "pemuda". Selain kata tersebut, masih ada lagi kata-kata yang kurang tepat, seperti kata "saat" pada kalimat "Sekarang saat Ujian Nasional...". Penggunaan kata tanya "dimana" pada pertengahan kalimat, "Sekarang saat Ujian Nasional dimana mereka yang 'sekolah dasar' naik ke 'sekolah menengah pertama'.

**Grafik 4.13 Perbandingan Penilaian Aspek Kosakata Teks Cerita Pendek
Pada Hasil Prates**



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek isi pada rentang 7-9 di kelas eksperimen sebanyak 6 orang siswa, dan pada kelas kontrol sebanyak 5 orang siswa. Pada rentang 10-13 di kelas eksperimen sebanyak 18 orang siswa, dan di kelas kontrol sebanyak 19 siswa. Pada rentang 14-17 di kelas eksperimen berjumlah 1 orang siswa, dan di kelas kontrol berjumlah 1 orang siswa. Pada rentang 18-20 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap prates tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut pada aspek kosakata.

**Grafik 4.14 Perbandingan Penilaian Aspek Kosakata Teks Cerita Pendek
Pada Hasil Pascates**



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek kosakata pada rentang 7-9 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap pascates tidak ada siswa yang mencapai rentang tersebut. Hal tersebut terjadi lagi pada rentang 10-13 yaitu, di kelas eksperimen sebanyak 3 orang siswa, sementara itu kelas kontrol sebanyak 4 orang siswa. Pada rentang 14-17 di kelas eksperimen sebanyak 21 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol sebanyak 20 orang siswa. Pada rentang 18-20 di kelas eksperimen berjumlah 1 orang dan di kelas kontrol berjumlah 1 siswa.

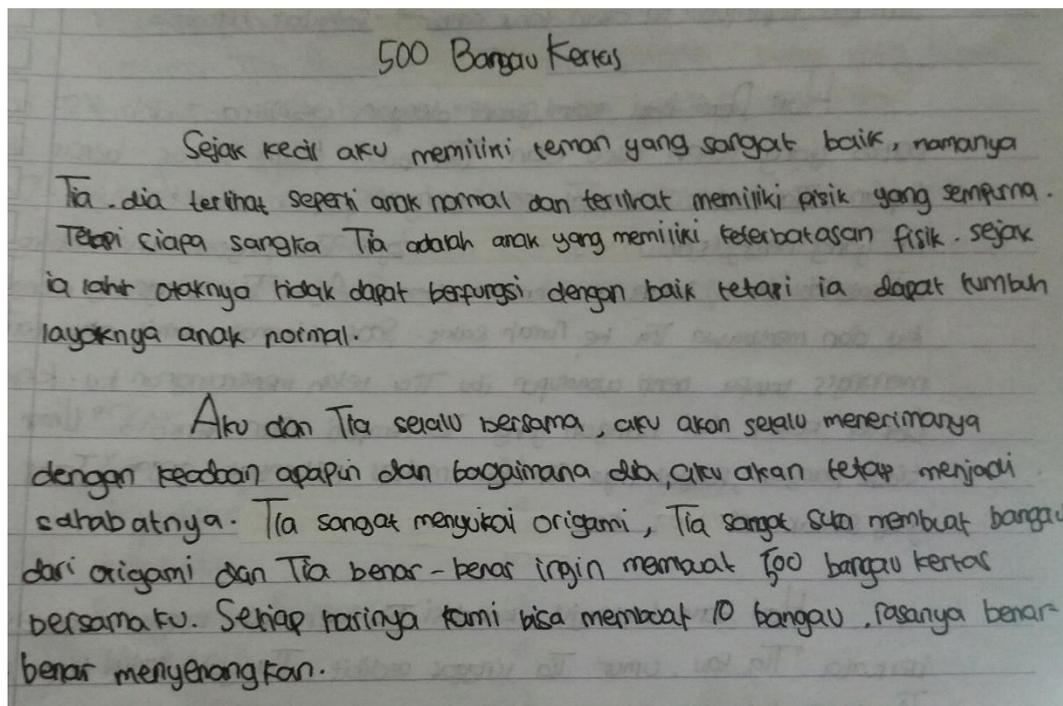
4.4.4 Penggunaan Bahasa

Bagian penggunaan bahasa meliputi konstruksi kompleks dan efektif; penggunaan bahasa seperti urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, dan penggunaan

preposisi. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20 poin. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek penggunaan bahasa dari hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor tertinggi hingga skor terendah.

4.4.4.1 Hasil Prates Kelas Eksperimen

1. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor penggunaan bahasa tertinggi

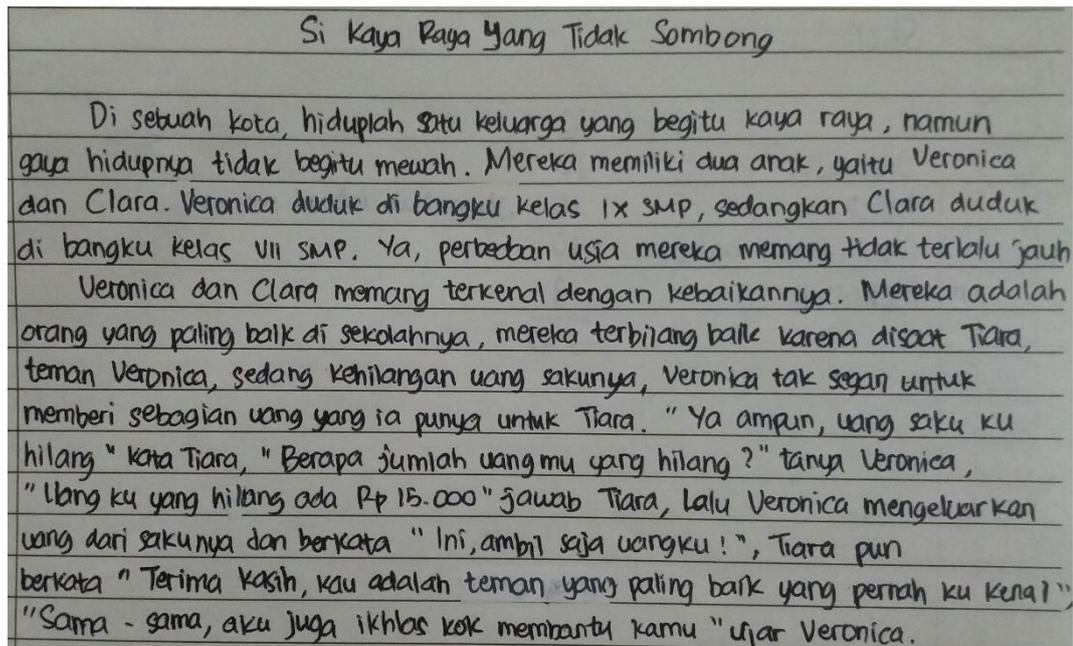


Gambar 24 (Sampel prates kelas eksperimen 1, 500 Bangau Kertas)

Pada sampel ini, konstruksi yang disajikan sebetulnya sederhana. Namun, banyaknya penggunaan tanda koma (,) dalam satu kalimat membuat suatu konstruksi menjadi kompleks. Kesalahan selanjutnya yaitu kata interogatif ditempatkan di tengah kalimat, seperti kata “*bagaimana*” pada kalimat “...aku akan selalu menerimanya dengan keadaan apapun dan bagaimana dia”. Kalimat

tersebut akan menjadi lebih efektif bila klausa “*dan bagaimana dia*” dihilangkan, akan menjadi “*...aku akan selalu menerimanya dengan keadaan apapun*”.

2. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor penggunaan bahasa sedang

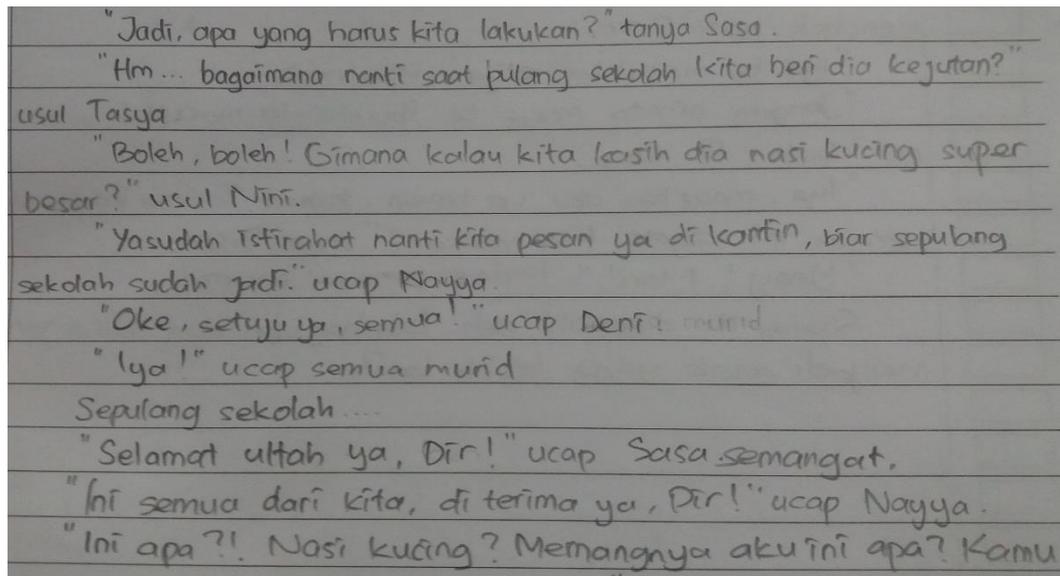


Gambar 25 (Sampel prates kelas eksperimen 3, *Si Kaya Raya Yang Tidak Sombong*)

Pada sampel ini, terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat kompleks. Sering kali siswa menggunakan tanda koma (,) pada kalimat kompleks yang sebetulnya lebih tepat sebagai kalimat tunggal. Hal tersebut terbukti pada kalimat “*Di sebuah kota, hiduplah satu keluarga yang begitu kaya raya, namun gaya hidupnya tidak begitu mewah.*” Pada kalimat tersebut, sebetulnya mulai dari kata “*namun*” dapat dipisahkan menjadi kalimat tunggal dan akan lebih tepat penggunaannya. Maka akan menjadi seperti ini “*Di sebuah kota, hiduplah satu*

keluarga yang begitu kaya raya. Namun, gaya hidup keluarga tersebut tidak begitu mewah.”

3. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor penggunaan bahasa terendah

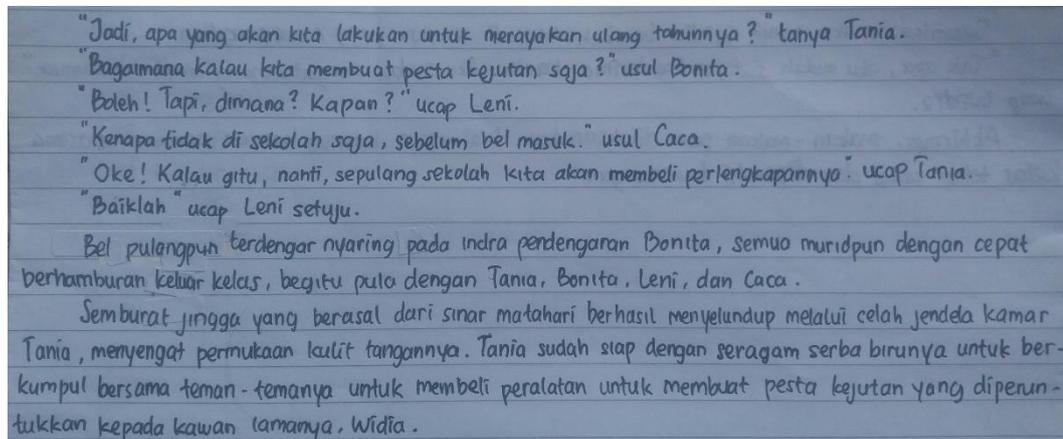


Gambar 26 (Sampel prates kelas eksperimen 9, Jangan Dibuang!)

Pada sampel ini, terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan kalimat langsung. Siswa sama sekali tidak menuliskan paragraf deskripsi sebagai prolog maupun epilog. Isi teks dari awal cerita hingga akhir cerita ditulis menggunakan kalimat langsung, seperti dialog. Penggunaan pronomina cukup baik. Penggunaan kelimat negasi tidak bermasalah dan makna tidak membingungkan.

4.4.4.2 Hasil Pascates Kelas Eksperimen

1. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor penggunaan bahasa tertinggi



Gambar 27 (Sampel pascates kelas eksperimen 9, Pesta Kejutan)

Pada sampel ini, terlihat konstruksi kompleks dan efektif. Berbeda dengan tulisan siswa pada saat prates, kali ini siswa tidak menuliskan cerita penuh dengan kalimat langsung, tetapi siswa menuliskan paragraf-paragraf yang mendeskripsikan cerita. Pada tulisan ini, hampir tidak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa seperti urutan/fungsi kata, penggunaan pronomina, dan preposisi. Kesalahan yang cukup banyak terjadi pada hal mekanik, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, penulisan huruf miring. Secara keseluruhan, sampel ini sudah baik dari segi penilaian penggunaan bahasa.dari hasil pascates kelas eksperimen.

2. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor penggunaan bahasa sedang

Naraku Ira atau murid SMP di salah satu sekolah yang cukup dikenal di daerahku, mungkin karena sekolahku memiliki fasilitas yang sangat memadai. Aku anak yang terlahir dari keluarga yang sahnya sangat menyayangiku. Tapi dari kebahagiaan yang aku miliki ada hal yang selalu membuatku takut dan sedih. Ya aku anak yang terlahir memiliki penyakit yang sangat berat.

Aku dilahirkan saat usia kandungan ibuku masih menginjak 7 bulan. Sehingga aku harus dilahirkan secara cesar, dan inilah yang menyebabkan aku memiliki jantung yang belum sempurna. Syukurilah Tuhan mentakdirkaniku untuk tetap hidup meskipun dengan keterbatasan yang aku miliki. Sekarang aku tumbuh seperti layaknya anak sehat.

Gambar 28 (Sampel pascates kelas eksperimen 25, Selamat Tinggal)

Pada sampel ini, konstruksi kalimat yang disajikan kompleks dan efektif. Terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa seperti urutan/fungsi kata yang disajikan pada kalimat kompleks kurang tepat. Pronomina pada sampel ini sangat tepat, sama sekali tidak mengganggu. Terdapat hanya sedikit kesalahan preposisi pada sampel ini, seperti pada kata “*Tapi dari*” yang ditempatkan di awal kalimat dirasa kurang tepat penempatannya.

3. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor penggunaan bahasa terendah

Gelang Keberuntungan

Hari ini merupakan hari yang paling sial dalam hidupku. Aku bangun kesiangan, tas ku bolong, sepatuku jebol, dan masih banyak lagi kesialan yang aku alami. Sesampainya di sekolah, aku mendapat hukuman karena tidak datang tepat waktu. Aku disuruh membersihkan semua kaca jendela yang ada di sekolah.

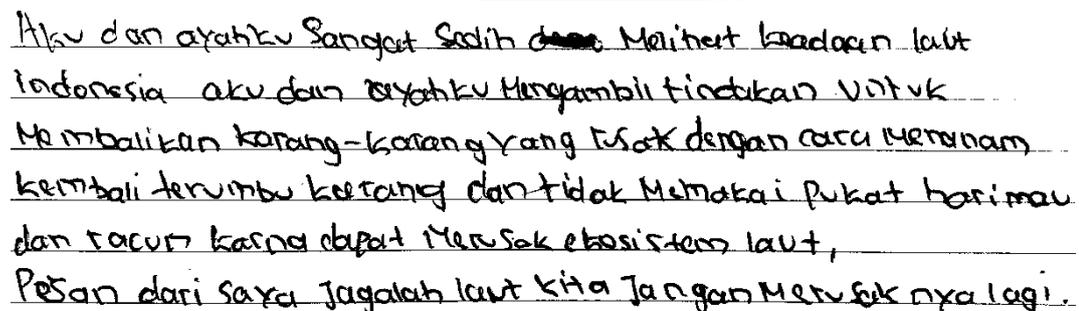
Seputang sekolah, di jalan aku bertemu nenek tua, dia ingin menyebrang jalan namun ada banyak kendaraan yang lalu lalang. Setelah aku membantu nenek itu menyebrang, ia memberiku gelang sambil berkata, “Ini nak, ambil gelang ini gelang ini dapat membawa keberuntungan untukmu”.

Aku pun hanya diam dan mengambil gelang yang diberikannya. Aku pun bertalik badan untuk kembali menyebrang. Saat aku melihat ke arah nenek itu, tiba-tiba ia menghilang tanpa jejak. Aku pun tidak memikirkannya dan cepat-cepat pulang.

Gambar 29 (Sampel pascates kelas eksperimen 21, Gelang Keberuntungan)

Pada sampel ini, konstruksi yang disajikan lebih dominan kompleks dan cukup efektif. Kesalahan yang terjadi pada sample ini yaitu, penggunaan bahasa yang tidak resmi terutama pada padanan kata yang semestinya bisa dibuat lebih formal namun tidak dipentingkan oleh siswa. Kesalahan yang lainnya seperti mengunaan tanda baca dalam konstruksi kalimat yang kompleks. Namun, secara keseluruhan sample ini dapat memenuhi kriteria penilaian penggunaan bahasa yang baik.

4.4.4.3 Hasil Prates Kelas Kontrol



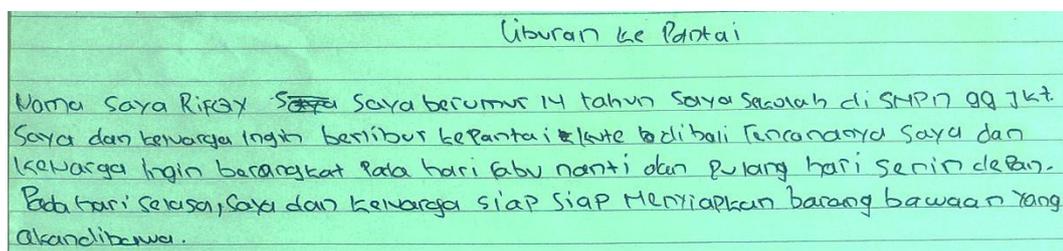
Aku dan ayahku Sangat Sedih ~~dan~~ Melihat keadaan laut Indonesia aku dan ayahku Mengambil tindakan untuk Membalikan karang-karang yang rusak dengan cara menanam kembali terumbu karang dan tidak Memakai pukat harimau dan racun karna dapat Merusak ekosistem laut, Pesan dari saya jagalah laut kita Jangan Merusaknya lagi.

Gambar 30 (Sampel prates kelas kontrol 22, Laut Yang Mulai Rusak)

Pada sampel ini, penguasaan tata kalimat sangat kurang. Dapat dilihat dari penulisan kalimat tunggal yang semestinya diakhiri dengan intonasi final, tetapi siswa tidak menggunakan intonasi final tersebut. Hal tersebut terjadi pada kalimat “*Aku dan ayahku Sangat sedih Melihat keadaan laut Indonesia aku dan ayahku Mengambil tindakan untuk membalikan karang-karang yang rusak dengan cara menanam kembali terumbu karang dan tidak Memakai pukat harimau dan racun karna dapat Merusak ekosistem laut, Pesan dari saya jagalah laut kita Jangan merusaknya lagi.*” Siswa menggunakan intonasi kalimat (.) hanya pada

akhir paragraf, sedangkan sudah banyak kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang sudah siswa tuliskan semestinya digunakan intonasi final. Selain itu, banyak terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat. Kebanyakan siswa menuliskan huruf kapital pada kata kerja yang berawalan /m/.

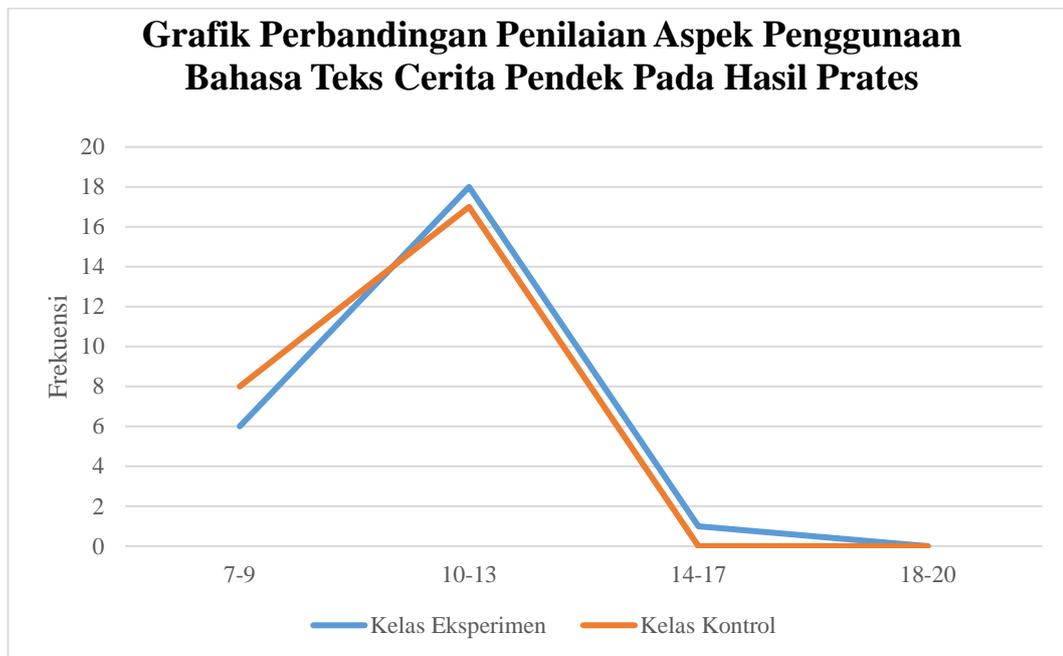
4.4.4.4 Hasil Pascates Kelas Kontrol



Gambar 31 (Sampel pascates kelas kontrol 3, Liburan ke Pantai)

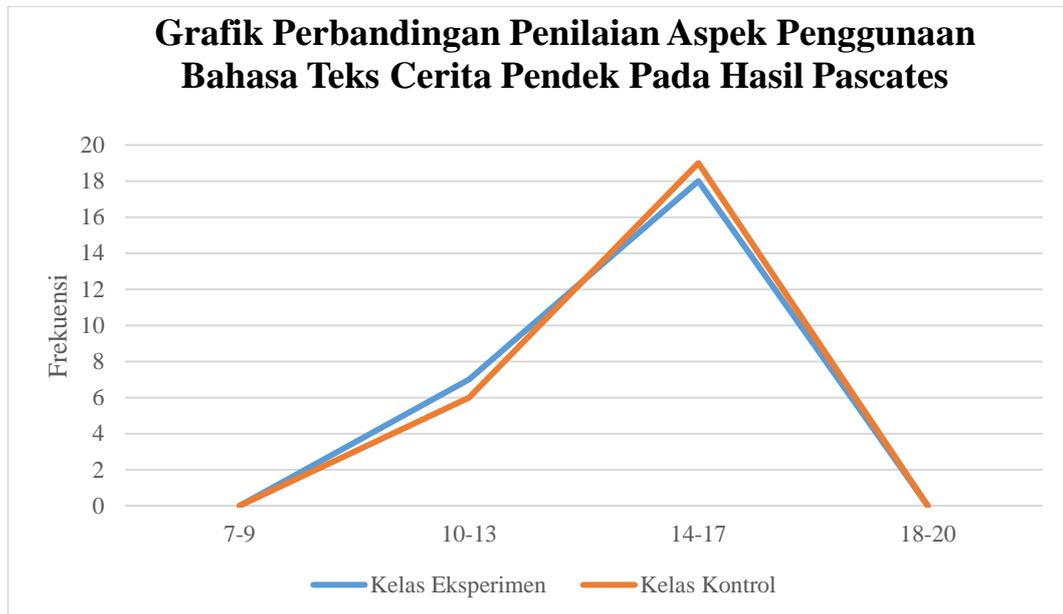
Pada sampel ini, terlihat bahwa siswa kurang menguasai tata kalimat. Hal tersebut terdapat pada kalimat “*Nama saya Rifqy saya berumur 14 tahun saya sekolah di SMPN 99 jkt saya dan keluarga ingin berlibur ke pantai kute di bali rencananya saya dan keluarga ingin berangkat pada hari rabu nanti dan pulang hari senin depan.*” Pada kalimat ini siswa sama sekali tidak memberikan tanda intonasi final. Padahal, kontruksi yang disajikan berupa kalimat-kalimat tunggal.

Grafik 4.15 Perbandingan Penilaian Aspek Penggunaan Bahasa Teks Cerita Pendek Pada Hasil Prates



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek penggunaan bahasa pada rentang 7-9 di kelas eksperimen berjumlah 6 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 8 orang siswa. Pada rentang 10-13 di kelas eksperimen sebanyak 18 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol sebanyak 17 siswa. Pada rentang 14-17 di kelas eksperimen berjumlah 1 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai skor pada rentang tersebut. Pada rentang 18-20 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap prates tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut pada aspek penggunaan bahasa.

Grafik 4.16 Perbandingan Penilaian Aspek Penggunaan Bahasa Teks Cerita Pendek Pada Hasil Pascates



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek kosakata pada rentang 7-9 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap pascates tidak ada siswa yang mencapai rentang tersebut. Pada rentang 10-13 di kelas eksperimen sebanyak 7 orang siswa, sementara itu kelas kontrol sebanyak 6 orang siswa. Pada rentang 14-17 di kelas eksperimen sebanyak 18 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol sebanyak 19 orang siswa. Pada rentang 18-20 baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada siswa yang mendapat skor pada rentang ini.

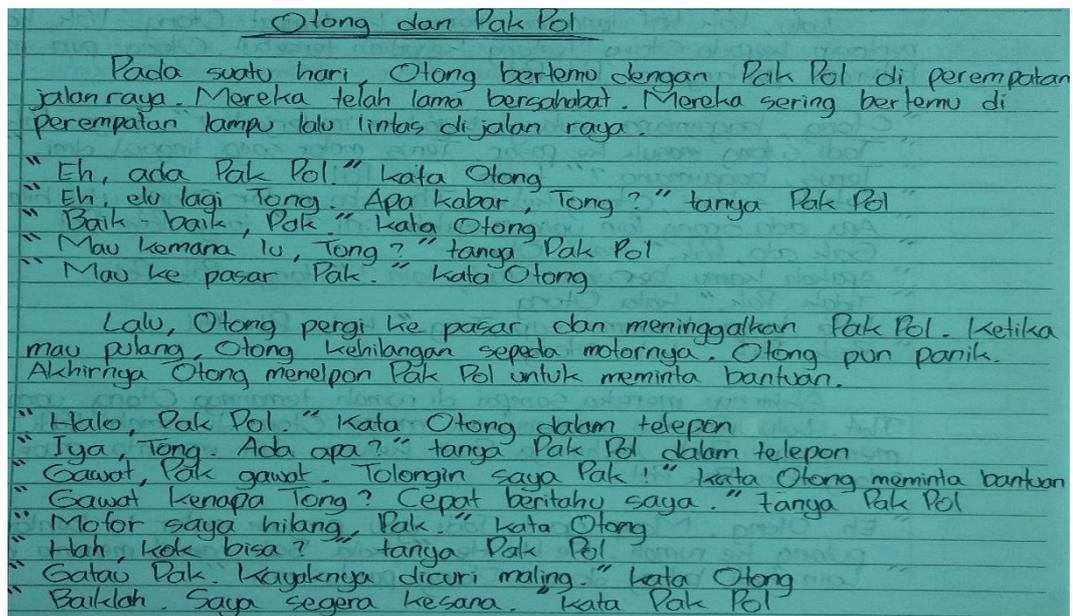
4.4.5 Mekanik

Bagian mekanik meliputi penguasaan aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf, dan makna. Skor maksimal untuk

aspek ini sebesar 10 poin. Berikut beberapa perbandingan penilaian aspek mekanik dari hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor tertinggi hingga skor terendah.

4.4.5.1 Hasil Prates Kelas Eksperimen

1. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor mekanik tertinggi

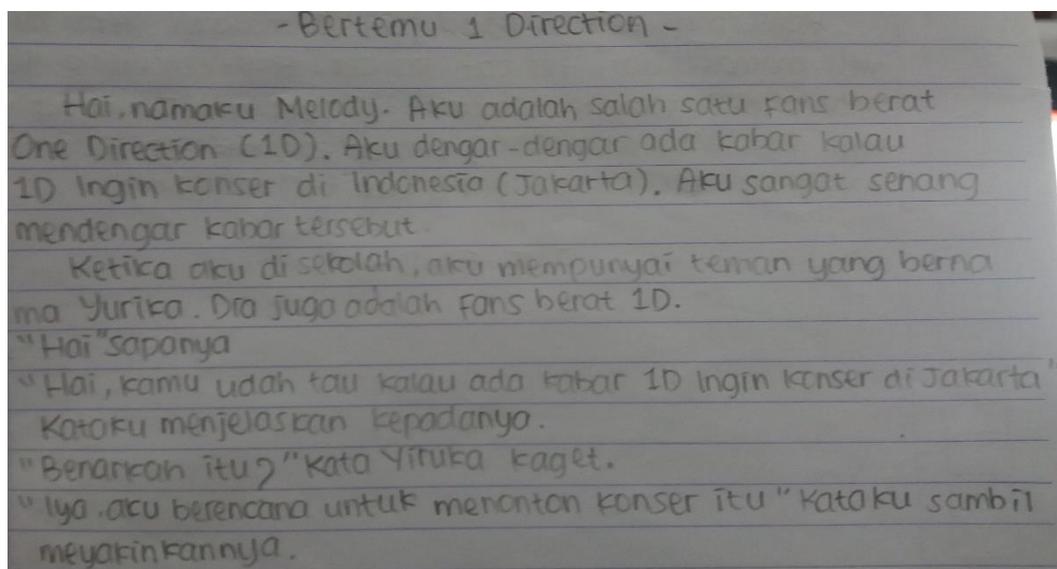


Gambar 32 (Sampel prates kelas eksperimen 12, Otong dan Pak Pol)

Pada sampel ini, sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca yang digunakan terkadang tidak tepat. Terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital seperti terjadi pada kata "He He He", huruf kapital yang digunakan pada kata tersebut kurang tepat penggunaannya, semestinya kata tersebut tidak perlu ditulis menggunakan huruf kapital. Selain itu, penulisan huruf kapital setelah kalimat langsung tidak digunakan oleh siswa. Hampir di seluruh kata setelah kalimat langsung tidak digunakan huruf kapital. Seperti terjadi pada kalimat ("Mau kemana

lu, Tong?” tanya Pak Pol), pada kalimat tersebut, semestinya kata “tanya” ditulis kapital karena kata tersebut berada setelah intonasi final (?) pada kalimat langsung. Kesalahan yang terjadi juga pada penggunaan preposisi “ke” yang semestinya dipisah penulisannya, tetapi siswa menuliskannya dengan digabung “kemana”.

2. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor mekanik sedang

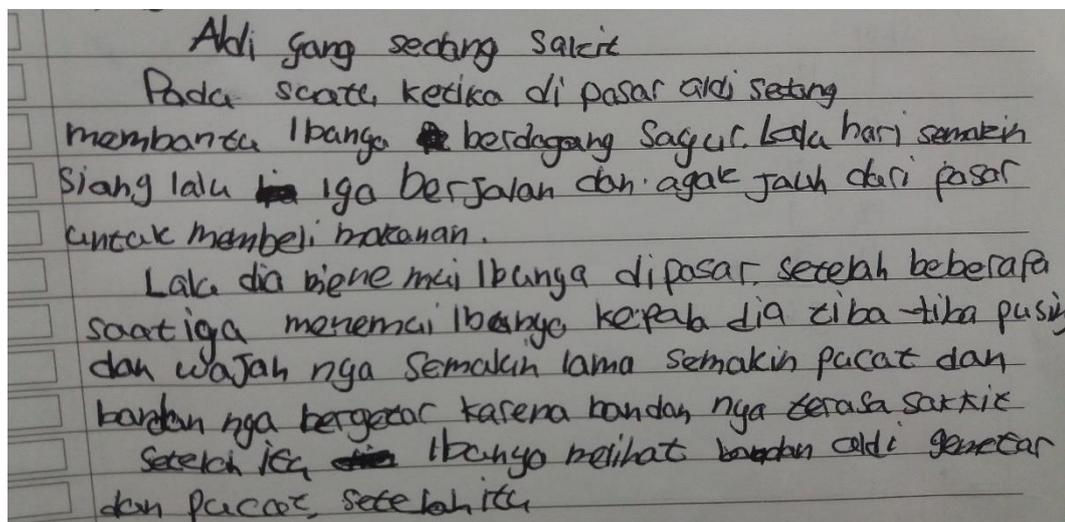


Gambar 33 (Sampel prates kelas eksperimen 2, Bertemu 1 Direction)

Pada sampel ini, kesalahan yang terjadi berupa penulisan kata asing yang seharusnya dicetak miring atau digaris bawah namun, siswa tidak menerapkan hal tersebut. Terlihat sekali bahwa kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan cetak miring oleh siswa. Misalnya, terdapat pada kalimat kedua pada paragraf pertama, “*Aku adalah salah satu fans berat One Direction (1D).*” Pada kalimat tersebut kata “*One Direction*” merupakan kata yang berasal dari bahasa asing oleh karena itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan cetak miring atau bergaris bawah.

Kesalahan selanjutnya terdapat pada penulisan huruf kapital setelah intonasi final (?) pada kalimat langsung (“Benarkah itu?” kata Yurika kaget.), penulisan kata “kata” pada kalimat tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena kata tersebut bertempat setelah tanda intonasi final (?).

3. Hasil prates kelas eksperimen dengan skor mekanik terendah



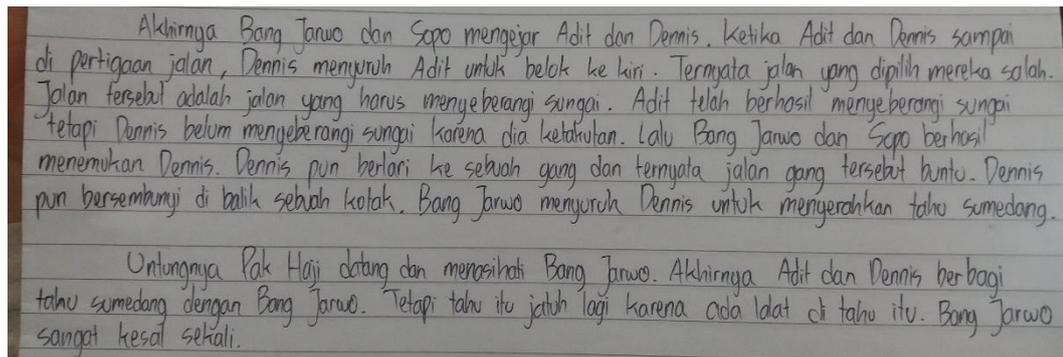
Gambar 34 (Sampel prates kelas eksperimen 25, Aldi Yang Sedang Sakit)

Pada sampel ini, terlihat siswa tidak menguasai aturan penulisan. Terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Kesalahan penggunaan tanda baca pada sampel ini yaitu penggunaan tanda baca intonasi final titik (.), terlihat siswa tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan tanda baca sehingga siswa menyisipkan tanda baca titik (.) tidak sesuai penempatannya. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada sampel ini terjadi pada

penyebutan nama tokoh “*aldi*”, seharusnya nama tokoh ditulis dengan huruf kapital “*Aldi*”.

4.4.5.2 Hasil Pascates Kelas Eksperimen

1. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor mekanik tertinggi



Gambar 35 (Sampel pascates kelas eksperimen 3, Adit dan Sopo Jarwo)

Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan sudah sangat baik. Penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf sudah bagus. Makna pada sampel dapat dipahami dengan baik, tidak membingungkan. Ditambah lagi dengan kalimat-kalimat yang disajikan sederhana sehingga memperkecil kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

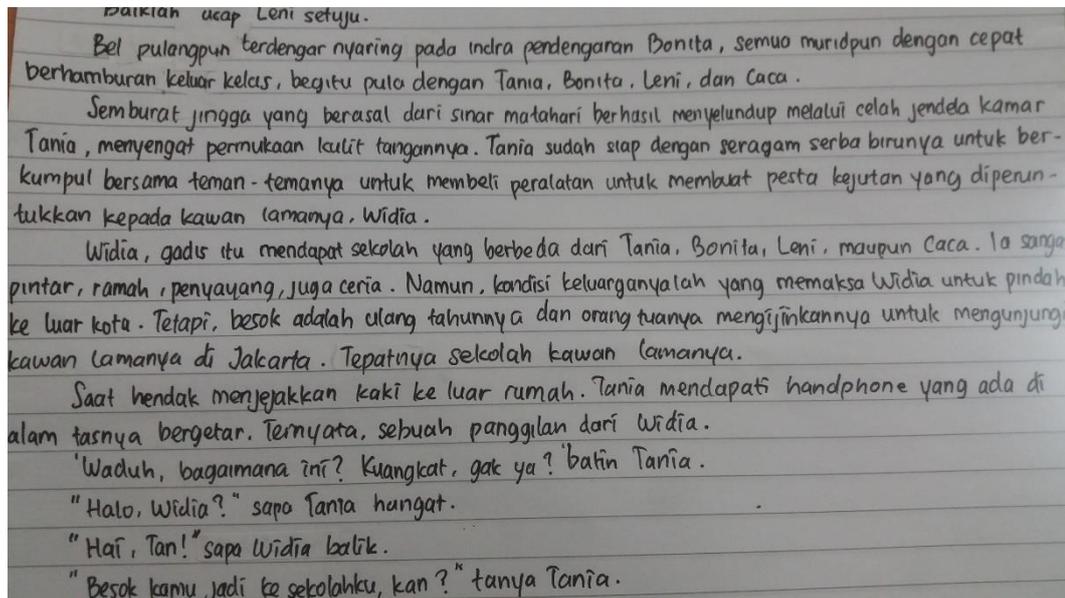
2. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor mekanik sedang

dan entah ini hanya perasaan atau tidak tapi, perasaanku tak enak.
 "Enggak apa-apa kok, tadi dokter hanya mengecek mama." mama tersenyum seklis. Aku hanya mengangguk kemudian, seketika hening.
 Sesampainya di rumah sakit yang berada di Jakarta Timur, mama dan aku bergesah ke ruangan nenek. Tertlihat disana seseorang yang terbaring lemah lesu dan seketika tersenyum senang melihat kedatanganku dan mama. Tanpa terasa air mata mama menetes, bagaimana tidak? dikala nenek terbaring lemah, yang paling sering menjaga nenek ialah mama. Dimana arak-araknya? Semua sibuk dengan kerjanya masing-masing. Walaupun mama hanya menantunya tetapi ia sangat perhatian terhadap nenek. "Nenek..." aku segera memeluk nenek. "Ibu gimana baik kan?" Ucap mama seraya meletakkan buah yang ia beli tadi, nenek hanya mengangguk kemudian tersenyum. "Ibu belum minum obat? Minum obat dulu ya bu..." Ucap mama seraya menyuapi nenek obat, lalu nenek meminumnya. Tale lama nenek tertelap, "Syaila, mama kedepan dulu ya, ingin bicara dengan dokter." Aku mengangguk. Entah mengapa perasaanku tidak enak, air mataku mengalir pipiku, tertlihat sosok yang dulu selalu disampingku, menemani hari-hariku, tempatku menceritakan semua keluh kesalku di sepanjang hari, bagai ibu kedua bagiku. Tetapi aku bisa apa, saat ia terbaring lemah di atas kasur rumah sakit dengan alat bantu pernapasan, serta inus yang membari tangannya.
 Tidak terasa sudah pukul delapan malam, keluarga ayahku datang semua ke tempat ini, semua tampak baik-baik saja karena tadi, dokter bilang bahwa nenek keadaanya sudah membaik, tensinya normal, komunikasi dengan sekitar. Disatu sisi aku bahagia tetapi, disisi

Gambar 36 (Sampel pascates kelas eksperimen 24, Suratn Takdir)

Pada sampel ini, terdapat hanya sedikit kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Penulisan huruf kapital sudah sangat baik. Perhatian siswa terhadap penulisan kalimat langsung tetap terjaga, seperti tanda intonasi akhir (.), (!), dan (?) di akhir kalimat langsung selalu dilanjutkan dengan huruf kapital pada kalimat selanjutnya. Hal tersebut terjadi pada kalimat "Ibu belum minum obat? Minum obat dulu ya Bu." Ucap Mama seraya menyuapi.....". Pada kalimat tersebut terlihat penulisan huruf kapital tetap sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

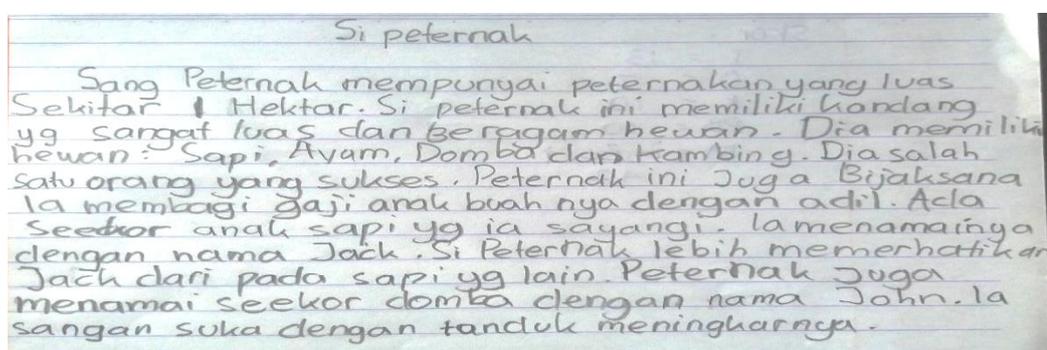
3. Hasil pascates kelas eksperimen dengan skor mekanik terendah



Gambar 37 (Sampel pascates kelas eksperimen 9, Pesta Kejutan)

Pada sampel ini, penguasaan aturan penulisan sudah baik. Hal ini terlihat dari penulisan ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal-hal detail seperti penulisan huruf kapital telah dituliskan dengan baik dalam sampel ini. Begitu pula dengan penggunaan tanda pisah (-) untuk menghubungkan kata yang tidak muat dalam satu baris tetap digunakan dalam sampel ini.

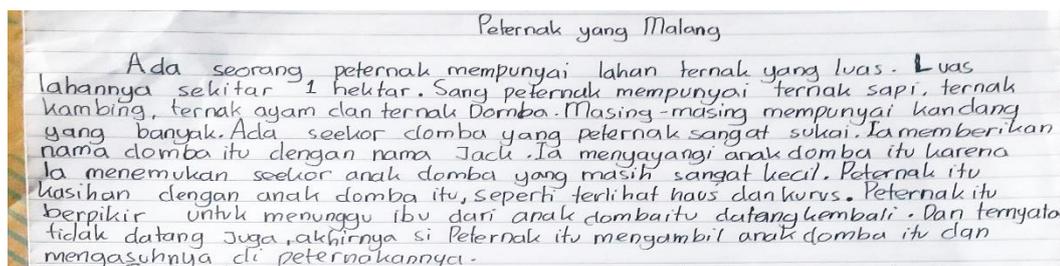
4.4.5.3 Hasil Prates Kelas Kontrol



Gambar 38 (*Sampel prates kelas kontrol 22, Si Peternak*)

Pada sampel ini, terlihat bahwa siswa kurang menguasai aturan penulisan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan tanda baca (:) pada kalimat “*Dia memiliki hewan: Sapi, Ayam, Domba, dan Kambing.*” Penggunaan tanda baca tersebut kurang tepat penggunaannya, semestinya tanda baca tersebut tidak perlu digunakan karena hewan yang disebutkan semua sama jenisnya. Selain itu, pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu penulisan “.....*Sapi, Ayam, Domba, dan Kambing*” ditulis menggunakan huruf kapital yang semestinya tidak.

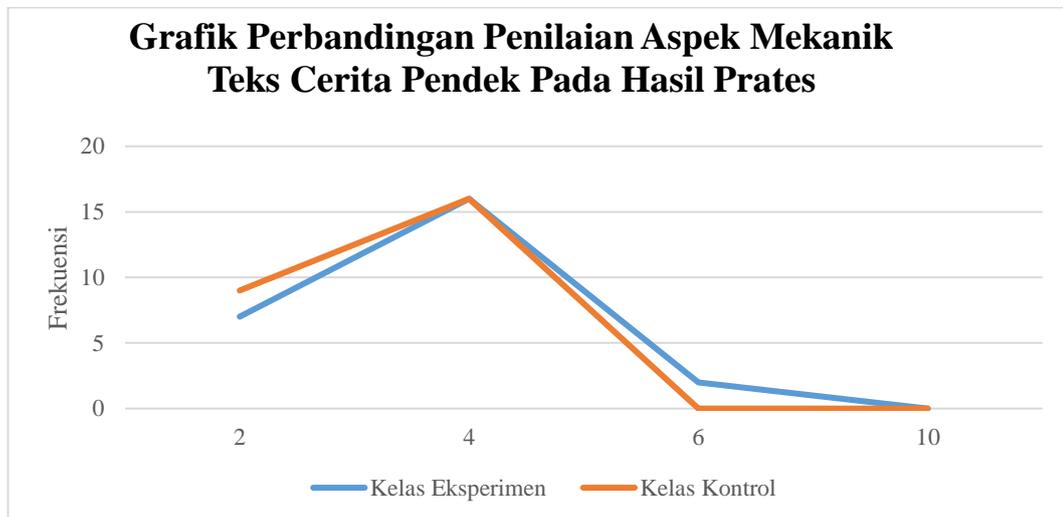
4.4.5.4 Hasil Pascates Kelas Kontrol



Gambar 39 (*Sampel pascates kelas kontrol 17, Peternak Yang Malang*)

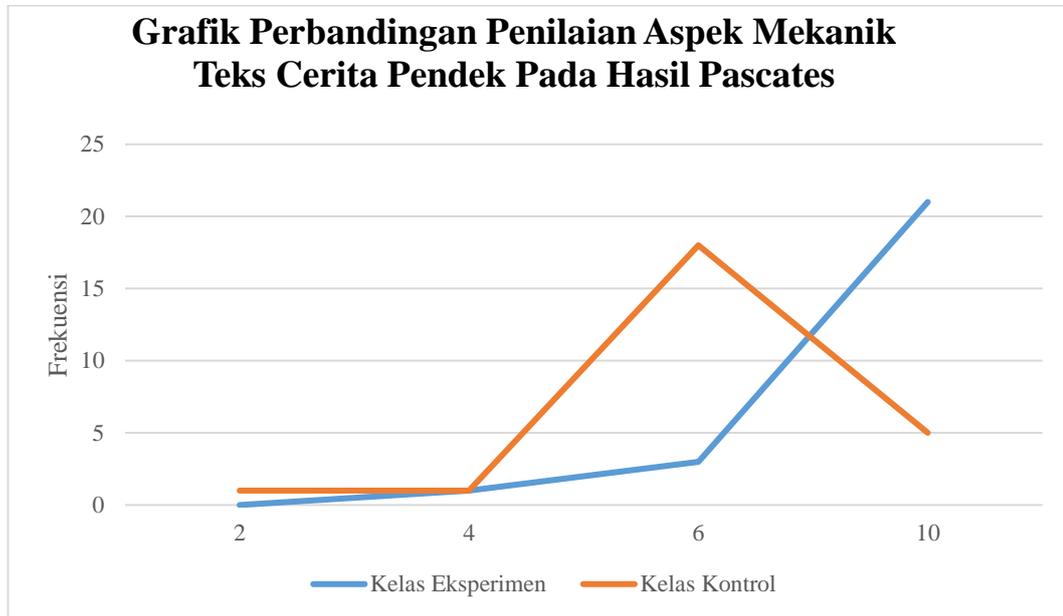
Pada sampel ini, kesalahan yang terlihat di antaranya, penggunaan huruf kapital yang tidak semestinya terlihat pada kalimat berikut ini, “....., *ternak kambing, ternak ayam, dan ternak Domba*”, kesalahan terlihat pada penulisan kata “*Domba*” ditulis dengan huruf kapital, seharusnya kata tersebut tidak ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan selanjutnya yaitu, penempatan kata hubung “*dan*” di awal kalimat: “*Dan ternyata tidak datang juga...*”. penulisan kata hubung “*dan*” di awal kalimat tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

**Grafik 4.17 Perbandingan Penilaian Aspek Mekanik Teks Cerita Pendek
Pada Hasil Prates**



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek mekanik pada skor 2 di kelas eksperimen sebanyak 7 orang siswa, sementara itu pada kelas kontrol sebanyak 9 orang siswa. Pada skor 4 di kelas eksperimen sebanyak 16 orang siswa dan di kelas kontrol sebanyak 16 siswa. Pada skor 6 di kelas eksperimen sebanyak 2 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai skor pada rentang tersebut. Pada rentang 18-20 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berjumlah 0 siswa, artinya pada tahap prates tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut pada aspek mekanik.

**Grafik 4.18 Perbandingan Penilaian Aspek Mekanik Teks Cerita Pendek
Pada Hasil Pascates**



Pada grafik, terlihat bahwa pencapaian skor penilaian aspek mekanik pada skor 2 di kelas eksperimen berjumlah 1 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol berjumlah 0 siswa. Pada skor 4 di kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 1 orang siswa. Pada skor di kelas eksperimen sebanyak 3 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol sebanyak 18 orang siswa. Pada skor 10 di kelas eksperimen sebanyak 21 orang siswa, sementara itu di kelas kontrol sebanyak 5 orang siswa.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai yang direncanakan. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang sedikit banyak mempengaruhi proses ketika penelitian dilaksanakan. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Jam mengajar bahasa Indonesia di kelas kontrol ataupun kelas eksperimen beberapa kali harus pindah waktu disebabkan berbenturan dengan jadwal perkuliahan peneliti dan kelas VII diliburkan beberapa kali karena kelas terpakai untuk ujian-ujian kelas IX.
2. Kondisi kelas eksperimen memiliki screen proyektor, namun LCD proyektor tidak dapat digunakan dikarenakan fasilitas kabel rusak.
3. Siswa yang selalu dipanggil ke ruang guru ketika proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen juga turut mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
4. Tulisan siswa yang terkadang tidak terbaca juga turut menjadi hambatan dalam proses penilaian.
5. Beberapa siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak mengikuti beberapa kali kegiatan pembelajaran, tindakan, pretest, dan posttest.
6. Beberapa siswa tidak menuliskan teks cerita pendek, melainkan menulis teks fabel, sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian menulis teks cerita pendek.